

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian Yang Diterapkan

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran keadaan yang telah dan sedang berlangsung (deskriptif) tentang prestasi kerja guru Sekolah Dasar Negeri dalam Kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu - Propinsi Riau.

Suharsimi Arikunto (1992:10) mengemukakan penelitian ditinjau dari hadirnya variabel dan saat terjadinya, maka penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/ menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi), adalah penelitian deskriptif (to describe = menggambarkan, membeberkan).

Gambaran keadaan yang ingin diketahui telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, yakni : 1) Untuk mengetahui tingkat prestasi kerja guru SDN secara umum (tanpa memperhitungkan beban mengajar dan lokasi tempat tugas), 2) Mengetahui hubungan dan pengaruh beban mengajar terhadap prestasi kerja guru. 3) Mengetahui tingkat dan perbedaan prestasi kerja guru dalam masing-masing kategori beban mengajar (kekurangan, cukup dan kelebihan) dalam klasifikasi *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah*.

Apabila tujuan penelitian seperti yang telah dirumuskan telah dapat dideskripsikan dari pengolahan dan analisis data (secara statistik atau analisis kuantitatif) serta analisis kualitatif (berdasarkan analisis rasional), maka disusun kesimpulan penelitian sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi yang diharapkan bermanfaat untuk peningkatan prestasi kerja guru itu sendiri atau kepentingan-kepentingan lain bagi pihak-pihak berwenang yang terkait dalam penyelenggaraan SDN.

Juga hasil penelitian diharapkan bermanfaat khususnya untuk populasi penelitian, maupun populasi secara umum yang berada pada karakteristik yang sama, atau memberi suatu makna bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum, ilmu pendidikan khususnya dan bagi kepentingan penyelenggaraan pendidikan pada SDN.

1. Populasi dan Sampel Penelitian sebagai Sumber Data.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan VI SDN yang melaksanakan tugasnya pada SDN yang kekurangan, cukup dan kelebihan guru kelas yang berarti juga mempunyai beban mengajar yang bervariasi (kekurangan, cukup dan kelebihan beban mengajar), di Kecamatan Rengat, dengan batasan masa tugas antara 8 sampai dengan 30 tahun. Dipilihnya guru kelas V dan VI SDN, karena kedua guru kelas ini mempunyai beban mengajar standard yang sama (sesuai dengan Kurikulum Pendidikan Dasar 1993) yakni 42 jam pelajaran tatap muka minimum yang diselenggarakan secara klasikal dalam satu minggu.

Adapun dipilihnya guru dengan masa tugas diatas 8 tahun, mengingat guru yang bertugas (dibawah 8 tahun) termasuk kategori guru yang masih baru, dalam arti guru yang kemungkinan besar mempunyai motivasi dan semangat muda yang menggebu-gebu yang berpengaruh pula pada prestasi kerjanya, karena guru tersebut belum banyak mengalami kendala-kendala dalam tugas, belum sampai pada titik jenuh dalam pelaksanaan tugasnya sebagai guru.

Apabila dilibatkan guru kelas dengan masa tugas diatas 30 tahun, dikhawatirkan rendahnya prestasi kerja disebabkan oleh kejenuhan-kejenuhan yang dialami dalam melaksanakan tugas yang berlangsung cukup lama.

Populasi yang tersebar dalam Kecamatan Rengat - Kabupaten Indragiri Hulu dibagi dalam 3 (tiga) kategori berdasarkan letak SDN tempat tugas mereka (lokasi) dengan karakteristik tersendiri seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel. 2. 3.
Komposisi Populasi dan Sampel Penelitian Berdasarkan Keadaan Bulan Mei 1996
Sumber : Laporan Bulanan pada Dinas P dan K Dati II Kabupaten Indragiri Hulu

No.	Lokasi SDN	Keadaan Guru SDN				Guru Kelas V dan VI		Beban Mengajar			Sampel				%
		lgk	cgk	kgk	Jlh	Seluruh	Populasi	lbn	cbm	kbn	lbn	cbm	kbn	Jlh	
1	Pusat Kota	7	-	2	9	26	18	-	4	14	-	2	6	8	44%
2	Pinggir kota	5	2	3	10	25	15	6	4	5	3	2	2	7	35%
3	Pedesaan	7	5	31	34	93	65	52	10	3	18	4	1	23	35%
Jumlah		19	9	34	62	144	98	58	18	22	18	5	9	38	39%

Keterangan :

lgk = kelebihan guru kelas.

kgk = kekurangan guru kelas.

cbm = cukup beban mengajar (ideal).

cgk = cukup guru kelas

lbn = kelebihan beban mengajar.

kbn = kekurangan beban mengajar

Dari Tabel. 4 dapat diketahui bahwa guru kelas V dan VI yang dijadikan sampel penelitian adalah yang : 1) Kekurangan beban mengajar sebanyak 9 orang dari jumlah populasi keseluruhan sebanyak 22 orang (41%) yang berasal dari ; *pusat kota* 6 orang (keseluruhan 14 orang), *pinggir kota* sebanyak 2 orang (keseluruhan 5 orang) dan dari *pedesaan* 1 orang (keseluruhan 3 orang). 2) Cukup beban mengajar (beban mengajar ideal) sebanyak 8 orang dari jumlah keseluruhan populasi sebanyak 18 orang (44%) yang berasal dari ; *pusat kota* 2 orang (keseluruhan 4 orang), *pinggir kota* 2 orang (keseluruhan 4 orang) dan dari *pedesaan* sebanyak 4 orang (keseluruhan 10 orang). 3) Kelebihan beban mengajar sebanyak 21 orang dari jumlah keseluruhan 58

orang (36%) yang berasal dari ; *pinggir kota* 3 orang (keseluruhan 6 orang) dan dari *pedesaan* sebanyak 18 orang (keseluruhan 52 orang). Dengan demikian, sampel adalah 39 % dari keseluruhan populasi.

Sampel penelitian dipilih secara acak, disamping karena ingin mendapatkan generalisasi yang berlaku bagi keseluruhan populasi, juga karena populasi mempunyai karakteristik yang sama dalam hal : latar belakang pendidikan, fasilitas belajar-mengajar yang disediakan pemerintah, agama dan status sosial ekonomi. Diambilnya populasi sebanyak 39 % karena karakteristik populasi cukup homogen, sehingga representatif untuk semua populasi disamping keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Dalam hal ini Nasution (1991:135) menyatakan : “ Namun mutu penelitian tidak terutama ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya serta mutu pelaksanaan serta pengolahannya”.

2. Data dan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dibuat alat pengumpul data (instrumen) dalam bentuk *angket* dan *kisi-kisi untuk studi dokumentasi*. Angket yang diberikan mempunyai lima pilihan jawaban dengan lima tingkatan dengan pembobotan 0, 1, 2, 3 dan 4. Pilihan jawaban tersebut dengan option : **a** = bobotnya 4 (sangat tinggi), **b** = 3 (tinggi), **c** = 2 sedang), **d** = 1 (rendah) dan **e** = 0 (sangat rendah). Responden hanya memilih “satu” saja jawaban yang paling sesuai dengan keadaan sebenarnya. “ Instrumen ini dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan didalam orang menjalankan tugas, yang menunjukkan frekwensi munculnya sifat-sifat”. (Suharsimi A. ,1992:130).

Agar benar-benar didapatkan data-data dan keterangan yang akurat diperlukan instrumen pengumpul data yang tepat. Dilakukan langkah-langkah pembuatan instrumen yang dimulai dari *perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji coba, analisa item dan perbaikan.*

1) Perencanaan

Dalam perencanaan dilakukan penguraian permasalahan dalam bentuk kisi-kisi permasalahan yang memuat *variabel-variabel* yang diteliti, *indikator, sub-sub indikator* dan aspek-aspek yang diamati dalam cakupan permasalahan prestasi kerja guru SDN. (Lampiran. 2). Berpedoman pada kisi-kisi permasalahan, disusun item-item angket dan dokumentasi berdasarkan aspek-aspek yang diamati sebagai penjabaran dari sub-sub indikator, indikator serta variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Penulisan Butir Soal

Penulisan butir soal dilakukan berdasarkan kisi-kisi permasalahan yang telah dibuat, baik dari segi ruang lingkup cakupan permasalahan, maupun “keterbacaan” item-item instrumen, dilengkapi dengan keterangan-keterangan pengisian angket sehingga diharapkan tidak ditemukan salah pengertian yang dapat menyebabkan salah pengisian terhadap angket tersebut.

Secara umum permasalahan yang dikemukakan adalah tingkat prestasi kerja guru SDN ditinjau dari beban mengajarnya, maka variabel-variabel utama yang dikemukakan adalah *proses kerja (efisiensi)* dan *hasil kerja (efektivitas)* yang dihasilkan guru tersebut.

Variabel-variabel dengan indikator, sub-sub indikator dan aspek-aspek yang diamati, khususnya untuk variabel *proses kerja* guru, disusun butir-butir angket dan dokumentasi (angket sebanyak 52 butir dan dokumentasi sebanyak 16 butir). Untuk variabel *hasil kerja* yang dilakukan guru, disusun butir-butir pengamatan melalui dokumentasi sebanyak 6 butir item. Hal ini dilakukan mengingat, “Angket tak perlu digunakan bila keterangan itu dapat diperoleh melalui dokumentasi, misalnya daftar murid, angka-angka rapor dan sebagainya”. (Nasution, 1991:169).

Variabel, indikator, sub-sub indikator, item-item angket dan item-item dokumentasi dapat dilihat dalam berikut.

Tabel. 3. 3
Variabel, Indikator, Sub Indikator dan Item Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Sub-sub Indikator	Nomor item angket dan dokumentasi	
				angket	dok.
1.	Proses Kerja (Efisiensi)	a. Unjuk Kerja	1) Mempersiapkan KBM	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,9	1,2,3, 4, 5.
			2) Pelaksanaan KBM	10,11,12,13,14, 15,16,17, 18	
			3) Penilaian PBM	19, 20, 21, 22, 23	6, 7, 8
		b. Penunjang KBM	1) Kegiatan penunjang PBM	24, 25, 26, 27	9, 10
			2) Pengembangan Profesi	28,29,30,31,32, 33,34,35,36, 37	
		c. Pemanfaatan	1) Fasilitas belajar	38, 39, 40, 41	
			2) Waktu dalam KBM	42, 43, 44, 45, 46, 47	
			3) Sumber-sumber belajar lainnya	48, 49, 50, 51, 52	
		2.	Hasil kerja (efektivitas)	a. Nilai yang diperoleh murid	1) Nilai harian
2) Nilai caturwulan					12
3) NEM					13
b. Keluaran	1) Kenaikan kelas /Lulusan				14
	2) Kebersihan				15
	3) Kelakuan dan Penyesuaian Diri Murid				16

Item-item instrumen yang dipakai untuk tehnik dokumentasi berikut klasifikasi serta pembobotannya dapat dilihat dalam kisi-kisi berikut :

No.	Sub Indikator dan Aspek-aspek yang Diamati	Nomor Item	Klasifikasi dan Pembobotan
1.	Mempersiapkan KBM	1, 2, 3, 4, dan 5	a. sangat tinggi = 4 b. tinggi = 3 c. sedang = 2 d. rendah = 1 e. sangat rendah = 0
2.	Penilaian PBM	6, 7, dan 8	- sda -
3.	Nilai yang diperoleh murid	11, 12, dan 13	- sda -
4.	Keluaran	14, 15, dan 16	- sda -

3) Uji Coba untuk Penyuntingan, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.

Setelah mendapatkan persetujuan dari dua orang pembimbing (Pembimbing I dan Pembimbing II), maka diadakan uji coba instrumen untuk mengadakan *penyuntingan* dan untuk mengetahui validitas (mampu mendapatkan/mengukur data yang diperlukan) dan reliabilitas (secara konsisten memberikan ukuran yang sama) dari instrumen yang dipergunakan. Uji coba diadakan di Kecamatan Rengat terhadap 15 (lima belas) orang guru kelas V dan VI SDN.

Memperhatikan jawaban-jawaban yang diberikan responden dalam uji coba pertama, maka beberapa item angket terpaksa dibuang karena alasan-alasan sebagai berikut : 1) Ada jawaban-jawaban yang keseluruhannya *sama* dalam bobot 4 (selalu), dalam arti kegiatan itu memang wajib dan selalu dilaksanakan, 2) Ada jawaban yang

keseluruhannya *sama* dalam bobot 0 (tidak ada), kegiatan tersebut tidak pernah dilakukan karena fasilitas yang dimaksud tidak ada di sekolah (misalnya laboratorium sekolah). Dengan diadakan penyuntingan berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas, tinggal 48 butir item angket yang dianggap layak untuk dipergunakan selanjutnya.

Jawaban-jawaban yang diberikan responden diproses secara statistik untuk mengetahui *validitas internal* instrumen, yakni kesesuaian bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan (bagian-bagian instrumen dapat mengungkapkan data variabel yang telah dikemukakan). Selanjutnya dilakukan analisis butir item untuk menguji daya pembeda yang mencerminkan validitas instrumen dan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam instrumen dapat membedakan responden yang mempunyai tanggapan positif (bobot tinggi) dan tanggapan negatif (bobot rendah). Untuk itu disusun skor yang diperoleh secara berurutan, dari skor tertinggi sampai skor yang paling rendah. Kemudian diambil 54 % dari keseluruhan responden yang terdiri dari 27 % responden yang mempunyai skor tertinggi, dan 27 % dari responden yang mempunyai skor terendah. Rata-rata hitung tiap kelompok dibandingkan. Bila ternyata perbedaan rata-rata hitung (mean) cukup berarti, yaitu $\text{mean } (\bar{X})$ kelompok tinggi lebih besar dari $\text{mean } (\bar{X})$ kelompok rendah, maka pernyataan dalam instrumen tersebut dapat membedakan responden yang mempunyai tanggapan positif (bobot tinggi) dan responden yang mempunyai tanggapan negatif (bobot rendah). Dengan demikian, pernyataan-pernyataan dalam instrumen dapat dianggap mempunyai daya pembeda yang cukup berarti.

Langkah-langkah pengujian berikutnya menggunakan rumus-rumus :

$$S = \frac{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2}}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 1992:239-240})$$

Diambil 27 % dari 15 responden dari kelompok yang memberikan tanggapan positif (bobot tinggi atau skor tertinggi) dan tanggapan negatif (bobot rendah atau skor terendah) untuk menentukan Standard Deviasi dari kedua kelompok tersebut dengan perhitungan sebagai berikut :

X_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
100	0,75	0,56
100	0,75	0,56
99	-0,25	0,06
98	-1,25	1,56
$\Sigma 397$		$\Sigma 2,74$

X_i	$X_i - \bar{X}$	$(X_i - \bar{X})^2$
91	5	25
88	2	4
86	0	0
79	-7	49
$\Sigma 344$		$\Sigma 78$

Kelompok tinggi:

$$\bar{X} = \frac{397}{4} = 99,25$$

$$S = \frac{\sqrt{2,74}}{4 - 1}$$

$$= \frac{1,66}{3}$$

Kelompok rendah :

$$\bar{X} = \frac{344}{4} = 86$$

$$S = \frac{\sqrt{78}}{4 - 1}$$

$$= \frac{8,83}{3}$$

$$= 0,55$$

$$= 2,94$$

$$X_1 = 99,25$$

$$X_2 = 86$$

$$S_1 = 0,55$$

$$S_2 = 2,94$$

$$S_1^2 = 0,30$$

$$S_2^2 = 8,64$$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$= \frac{(4 - 1)0,30 + (4 - 1)8,64}{4 + 4 - 2}$$

$$= \frac{0,9 + 25,92}{6}$$

$$= \frac{26,82}{6} = 4,47$$

$$= \frac{0,9 + 25,92}{6}$$

$$= \frac{26,82}{6} = 4,47$$

$$S = \sqrt{4,47} = 2,11$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$= \frac{99,25 - 86}{2,11 \sqrt{\frac{1}{4} + \frac{1}{4}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{13,25}{2,11 \times 0,707} \\
 &= \frac{13,25}{1,492} \\
 &= 8,88
 \end{aligned}$$

Kriteria : Terima H jika $-t_1 - 1/2 \alpha < t < t_2$ dimana $t_1 - 1/2 \alpha$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$.

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ kedua proses tidak menghasilkan daya pembeda.

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$ kedua proses menghasilkan daya pembeda.

Untuk t daftar (0,95) $dk = 6$ adalah 1,94. H diterima apabila berada antara -1,94 sampai dengan +1,94. Ternyata t hitung berada diluar daerah penerimaan hipotesis, yang berarti ada perbedaan antara kelompok tinggi dan kelompok rendah.

Dengan demikian instrumen ini mempunyai daya pembeda yang cukup berarti yang menandakan validitas instrumen ini cukup memadai untuk dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

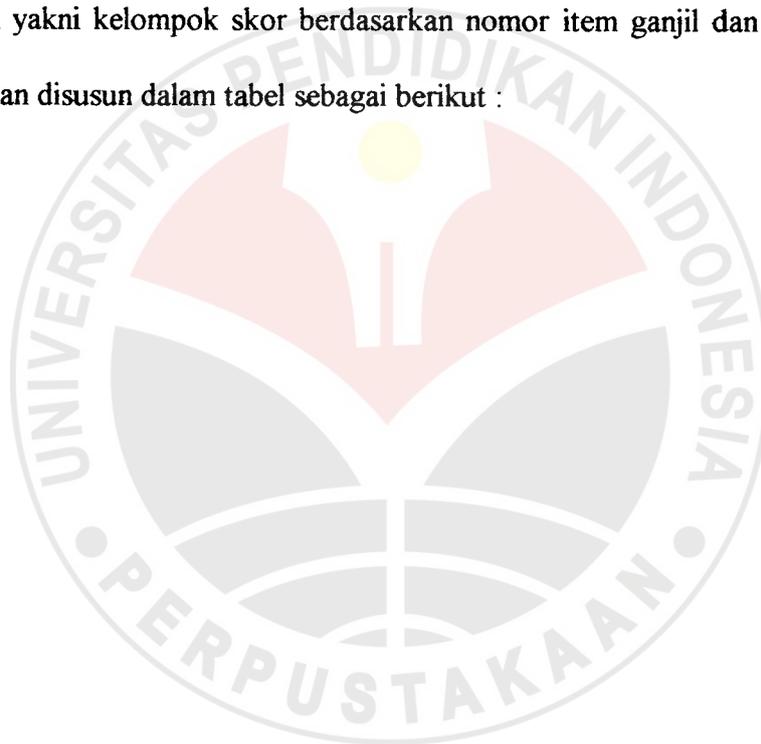
Untuk menentukan *reliabilitas* instrumen penelitian digunakan, teknik tes ulang (re-test) dan jawaban responden yang kedua kalinya ini (jawaban atas 48 butir item angket dari 15 orang responden) menggunakan teknik perhitungan belah dua **Spearman - Brown** berdasarkan jawaban yang diberikan responden. Pembelahan menjadi dua kelompok didasarkan atas nomor responden yakni, *nomor genap* dan *nomor ganjil*. Kemudian dicari korelasi antara skor belahan pertama (ganjil) dan skor belahan kedua (genap) dengan menggunakan rumus *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$x = X - \bar{X} \quad \bar{X} = \text{skor rata-rata } X$$

$$y = y - \bar{y} \quad \bar{y} = \text{skor rata-rata } Y$$

Data-data yang diperoleh dari jawaban responden dalam uji coba kedua diolah untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Terlebih dahulu data tersebut dibagi dalam dua kelompok yakni kelompok skor berdasarkan nomor item ganjil dan nomor item genap, kemudian disusun dalam tabel sebagai berikut :



Rsp.	Kelompok Ganjil																				Jlh				
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	33	35	37	39		41	43	45	47
1	4	3	3	4	4	4	3	1	1	4	0	0	3	2	0	0	0	1	2	3	1	2	0	1	46
2	4	3	3	3	3	3	3	1	2	4	1	1	3	1	0	0	0	2	2	3	1	2	1	1	48
3	4	3	1	4	1	2	3	1	2	4	1	0	3	1	1	0	0	0	2	3	2	1	1	1	41
4	3	4	1	4	1	4	2	2	3	4	2	1	4	1	1	0	0	1	2	3	2	1	2	1	49
5	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	1	1	2	0	2	0	0	3	3	2	0	1	2	1	46
6	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	1	1	4	0	2	0	0	2	1	2	1	1	2	1	48
7	3	3	2	4	2	2	3	2	2	4	1	1	4	0	2	0	0	2	3	1	1	1	1	1	45
8	2	2	1	4	2	1	2	1	2	4	1	0	3	0	2	0	0	2	3	1	0	1	1	2	37
9	2	2	1	4	2	1	2	1	3	4	2	3	3	1	1	0	0	1	3	1	1	2	1	1	41
10	2	2	3	4	3	1	2	2	3	4	2	0	3	2	1	0	0	1	4	1	1	2	1	2	46
11	1	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	1	0	0	1	3	2	1	2	1	1	50
12	1	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	1	2	1	1	0	0	1	2	2	0	2	1	1	44
13	3	4	2	4	4	3	2	2	1	4	3	1	2	1	1	0	0	1	2	2	2	1	0	1	46
14	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	2	1	3	1	1	0	0	1	2	2	1	1	1	1	45
15	4	3	3	4	2	3	2	1	2	4	2	1	4	1	1	0	0	1	3	3	1	1	1	1	48

Rsp.	Kelompok Genap																				Jlh.				
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	32	34	36	38	40		42	44	46	48
1	3	4	4	1	4	2	4	3	2	3	4	0	1	4	0	0	0	4	2	0	3	3	2	1	54
2	3	3	4	2	3	2	4	2	1	2	3	0	1	3	0	0	3	3	1	0	3	3	2	2	50
3	3	3	3	2	3	3	4	2	1	1	1	0	2	3	0	0	2	4	0	0	3	2	2	1	45
4	4	3	4	2	3	2	3	2	0	1	2	2	2	2	0	0	2	4	1	1	4	1	2	3	50
5	4	4	3	4	4	3	3	1	1	2	0	1	2	0	0	0	0	4	1	1	4	1	2	2	47
6	4	3	4	1	4	3	4	3	1	2	0	1	2	0	0	0	0	4	1	2	3	3	3	2	50
7	3	3	4	3	3	3	4	3	0	1	1	2	4	1	0	0	0	3	0	2	3	2	1	0	46
8	3	4	4	2	3	2	3	3	1	1	2	1	2	1	0	0	1	3	0	1	3	1	1	0	42
9	3	3	4	3	3	1	3	2	1	3	2	1	2	3	0	0	1	3	0	2	3	2	1	1	47
10	3	3	3	1	4	1	3	1	2	3	3	1	2	3	0	0	3	3	0	2	3	2	2	1	49
11	3	4	3	2	3	4	4	3	0	3	2	1	1	1	0	0	2	3	2	1	3	2	2	1	50
12	3	4	4	2	3	2	4	1	1	2	3	2	2	0	0	2	4	1	1	4	1	1	1	1	48
13	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	0	0	0	2	3	1	2	3	3	2	1	49
14	3	3	4	3	2	2	3	3	1	2	1	1	3	0	0	0	2	3	1	1	3	3	1	2	48
15	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	1	2	1	0	0	1	3	1	2	3	2	2	1	50

Data-data tersebut ditabulasi untuk memudahkan dalam mencari korelasi kelompok ganjil dan kelompok genap dalam bentuk sebagai berikut :

No.	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1.	46	54	0,67	5,67	0,45	32,15	3,80
2.	48	50	2,67	1,67	7,13	2,79	4,46
3.	41	45	-4,33	-3,33	18,75	11,09	14,42
4.	49	50	3,67	1,67	13,47	2,79	6,13
5.	46	47	0,67	-1,33	0,45	1,77	-0,89
6.	48	50	2,67	1,67	7,13	2,79	4,46
7.	45	46	-0,33	-2,33	0,11	5,43	0,77
8.	37	42	-8,33	-6,33	69,39	40,07	52,73
9.	41	47	-4,33	-1,33	18,75	1,77	5,76
10.	46	49	0,67	0,67	0,45	0,45	0,45
11.	50	50	4,67	1,67	21,81	2,79	7,80
12.	44	48	-1,33	-0,33	1,77	0,11	0,44
13.	46	49	0,67	0,67	0,45	0,45	0,45
14.	45	48	-0,33	-0,33	0,11	0,11	0,11
15.	48	50	2,67	1,67	7,13	2,79	4,46
	Σ 680	Σ 725			Σ 167,35	Σ 107,35	Σ 105,35

Perhitungannya :

$$\bar{X} = \frac{680}{15} = 45,33 \quad \bar{Y} = \frac{725}{15} = 48,33$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{105,35}{\sqrt{(167,35)(107,35)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{105,35}{\sqrt{17965,02}} \\
 &= \frac{105,35}{134,03} \\
 &= 0,786 = 0,79
 \end{aligned}$$

Oleh karena indeks korelasi baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks realibilitas instrumen, masih harus menggunakan **Spearman- Brown** yaitu :

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{1 + r_{1/2 \ 1/2}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1992:145})$$

Keterangan : r_{11} = reliabilitas instrumen.
 $r_{1/2 \ 1/2}$ = indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2 \times (0,79)}{1 + (0,79)} \\
 &= 0,883
 \end{aligned}$$

Apabila diperhatikan nilai kritis dalam Tabel Harga Kritis dari Product-Moment dengan jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r adalah $N = 15$ (nilai kritis $\alpha = 0,05$ dengan $n = 15$ adalah $0,514$). Ternyata $0,883 > 0,514$ yang berarti korelasinya signifikan.

Berdasarkan perhitungan diatas disimpulkan bahwa instrumen ini dapat menunjukkan konsistensinya atau reliabel.

3. Teknik Pengolahan Data Yang Dipergunakan.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dan pengolahan data secara statistik, maka dibawah ini dikemukakan berbagai teknik dan rumus-rumus statistik yang dipergunakan dalam pengolahan data tersebut.

Pengolahan data dilakukan dengan teknik statistik non parametrik, dengan pertimbangan : sampel terbatas, data berbentuk nominal dan ordinal. “Metode-metode non parametrik dapat digunakan untuk menggarap data yang hanya merupakan klasifikasi semata, yakni yang diukur dalam skala nominal”. (Sidney Siegel, 1992:41).

Dalam penelitian ini, data-data nominal terlihat pada variabel *beban mengajar guru kelas* dalam klasifikasi : *kelebihan, cukup* dan *kekurangan beban mengajar*. Tes-tes statistik parametrik yang menggunakan *mean* dan *deviasi standard* (yakni yang menuntut skor, dapat dimanipulasi secara aritmatik) tidak boleh dipakai dalam skala ordinal, dan data yang diukur baik oleh skala ordinal maupun skala nominal, haruslah dianalisis dengan metode-metode non parametrik. (lihat Sidney Siegel, 1992:32-38).

Statistik yang dikemukakan Sidney Siegel (1992:37) sebagai berikut :

**Empat Tingkatan Pengukuran dan Statistik
yang Cocok untuk Masing-masing Tingkat**

Skala	Hubungan-hubungan yang membatasi	Contoh-contoh statistik yang cocok	Tes statistik yang sesuai
Nominal	(1) Ekuavalensi	Modus Frekwensi Koefisien Kontingensi	Tes Statistik Nonparametrik
Ordinal	(1) Ekuivalensi (2) Lebih besar dari	Median Persentil Spearman r_s Kendall τ Kendall W	
Interval	(1) Ekuivalensi (2) Lebih besar dari (3) Rasio sembarang dua interval diketahui	<i>Mean</i> (Rata-rata) Deviasi Standard Korelasi momen hasil kali Pearson Korelasi momen hasil kali ganda	Tes Statistik Nonparametrik dan Parametrik
Rasio	(1) Ekuivalensi (2) Lebih besar dari (3) Rasio sembarang dua interval diketahui (3) Rasio sembarang dua harga skala diketahui	* <i>Mean</i> geometrik Koefisien variasi	

Untuk menduga hubungan beban mengajar guru kelas dengan prestasi kerjanya, dipergunakan rumus perhitungan Asosiasi Theta (θ) yakni :

$$\theta = \text{Theta} = \frac{\sum D_i}{T_2} \quad (\text{ Bambang Suwarno, 1987:85 })$$

Keterangan : $D_i = f_b - f_a$ t a u frekwensi dibawah dan frekwensi diatas untuk setiap pasangan kelas/kategori pada skala nominal.

T_2 dihitung dengan mengalikan jumlah frekwensi pada setiap kategori skala nominal yang dibandingkan dan kemudian dijumlahkan.

Rumus ini dipergunakan dengan pertimbangan data yang berkenaan dengan guru kelas yang kelebihan, cukup dan kekurangan beban mengajar dalam bentuk nominal. Disamping itu data yang berkenaan dengan tingkat prestasi kerja guru dalam bentuk ordinal dan dikelompokkan dalam beberapa tingkatan yakni: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Untuk mengetahui *hubungan* antara guru kelas yang kelebihan, cukup dan kekurangan beban mengajar dengan prestasi kerja yang dihasilkan, menggunakan perhitungan Uji X^2 (Chi Kuadrat) dengan formula :

$$\text{chi kuadrat} = \sum \frac{(f_o - f_c)^2}{f_e} \quad (\text{Rochman Natawidjaja, 1988:65})$$

Keterangan : F_o = frekwensi hasil pengamatan.

F_e = frekwensi yang diharapkan apabila frekwensi itu dia-tur berdasarkan penggolongan tertentu.

Selanjutnya, metode *chi kuadrat* ini dapat digunakan untuk menguji keterhubungan serta ketergantungan (correlation and dependency) antara dua atau beberapa variabel yang diteliti.

Pengaruh kelebihan, cukup dan kekurangan beban mengajar guru terhadap prestasi kerja dihitung dengan rumus Koefisien Kotingensi dengan formula :

$$1) \quad K = \frac{\text{chi kuadrat}}{\sqrt{n + \text{chi kuadrat}}}$$

$$2) \quad K_{\text{maks}} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Untuk memudah penetapan K maksimum, dibawah ini disediakan tabel yang berisi hasil perhitungan K_{maks} untuk beberapa macam nilai m (Rochman Natawidjaya,1988:68).

Nilai m	Nilai K_{maks}
2	0,77
3	0,816
4	0,866
5	0,894
6	0,913
7	0,926
8	0,935
9	0,943
10	0,949

Cara membandingkan nilai tersebut yaitu dengan menghitung prosentase nilai K dari K_{maks} . Arti ketergantungan itu dapat ditafsirkan sebagai berikut : 0 sampai dengan 30 % berarti kaitannya *lemah*, 31 sampai dengan 70 % berarti kaitannya *sedang*, 71 sampai dengan 90 % berarti kaitannya *kuat*, 90 sampai dengan 100 % berarti kaitannya *kuat sekali*.

Untuk mengetahui *perbedaan* prestasi kerja guru yang bertugas pada SDN yang kekurangan guru kelas (kelebihan beban mengajar), cukup guru kelas (beban mengajar ideal) dan guru kelas yang bertugas pada SDN yang kelebihan guru kelas (kekurangan beban mengajar), dilihat dari kedudukan responden dalam klasifikasi prestasi kerja yang telah ditetapkan dan prosentase jumlah skor yang diberikan responden terhadap instrumen yang diberikan.

B. Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Sebagai upaya mendapatkan data yang akurat dan memadai untuk mengungkapkan permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini ditempuh langkah-langkah :

1. Persiapan.

Permasalahan yang diteliti dijabarkan dalam bentuk variabel, indikator, sub-sub indikator dan aspek-aspek yang diamati untuk menentukan perangkat instrumen yang sesuai digunakan dalam penelitian. Penyusunan perangkat instrumen dalam bentuk *angket* dan dilengkapi dengan *kisi-kisi pedoman dokumentasi*.

Dengan persetujuan kedua dosen pembimbing (Pembimbing I dan Pembimbing II), diajukan permohonan untuk penelitian lapangan kepada Rektor IKIP Bandung yang ditujukan kepada Kepala Dinas P dan K Propinsi Dati I Riau yang dikeluarkan tanggal 9 Pebruari 1996 dengan Nomor : 074/KO4/PL06.05/1966.

Didasarkan atas Surat Jalan Nomor : 168/K04.7 /PP.03.07/1996 yang dikeluarkan oleh Direktur PPS IKIP Bandung, tanggal 12 Februari 1996 dan surat permohonan izin penelitian dari Rektor IKIP Bandung, dilakukan pengurusan izin penelitian lapangan di Kantor Dinas P dan K Propinsi Dati I Riau di Pekanbaru. Dengan dasar surat izin penelitian lapangan dari Kepala Dinas P dan K Proppinsi Dati I Riau tanggal 4 Maret 1996 Nomor : 260/D.3/070/1996, dilakukan pengurusan izin penelitian lapangan pada kantor Dinas P dan K Dati II Kabupaten Indragiri Hulu di Rengat dan dikeluarkan tanggal 22 Mei 1996 Nomor : 1018/1996/070 untuk diteruskan kepada Kepala SDN yang dijadikan obyek penelitian dalam Kecamatan Rengat.

2. Penjajakan Lapangan dan Pengumpulan Data.

Penjajakan lapangan dilakukan untuk mengetahui karakteristik populasi dan pengambilan sampel yang representatif serta uji coba instrumen yang akan dipergunakan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 15 orang guru kelas V dan VI SDN dengan menyebarkan angket kepada guru-guru kelas V dan VI yang dijadikan responden. Penyebaran dan pengambilan angket untuk uji coba dilakukan 25 - 30 Mei 1996 dan setelah dilakukan analisis data secara statistik dapat diketahui validitas dan reliabilitas angket yang dipergunakan (lihat uraian terdahulu tentang uji coba instrumen untuk penyuntingan, menguji validitas dan realibilitas instrumen).

Pengedaran dan pengembalian angket dilakukan pada tanggal 8 s/d 15 Juni 1996 kepada 38 orang guru kelas sebagai sampel dengan kriteria : guru kelas V dan guru kelas VI SDN, mempunyai masa tugas antara 8 - 30 tahun, serta telah menjadi guru kelas V ataupun kelas VI selama dua tahun berturut-turut pada kelas yang sama atau kelas yang berbeda.

Dari hasil pengambilan instrumen, ternyata 10 (sepuluh) eksemplar instrumen tidak dapat diolah selanjutnya, karena 4 (empat) orang responden tidak mengisi instrumen dengan lengkap, 2 orang responden tidak ditempat selama pengambilan instrumen, 3 orang menyatakan lupa pengisian instrumen dan 1 orang menyatakan instrumen yang diberikan hilang. Dengan demikian, isian instrumen responden yang dapat diolah untuk selanjutnya adalah sebanyak 28 buah (isian dari 38 - 10 orang responden = 28 orang responden).

3. Data Mentah dan Tabulasi Data.

Data diperoleh dari 28 orang responden sebagai sampel yang dikumpulkan dengan angket dan studi dokumentasi disajikan dalam bentuk angka (skor) dari bobot setiap pilihan jawaban yang diberikan responden (instrumen angket) dan bobot klasifikasi dari studi dokumentasi.

Data-data tersebut berupa data mentah (raw scor) yakni jumlah skor jawaban yang diberikan setiap responden pada setiap item instrumen (dapat dilihat dalam Lampiran. 4).

Selanjutnya data mentah yang telah dikumpulkan, disusun dalam tabel (tabulasi) yang memuat unsur-unsur : responden dan lokasi tempat tugasnya, beban mengajar, jumlah skor, serta jumlah skor yang disusun mulai dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah untuk masing-masing responden, seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel. 4. 3.
Responden, Lokasi Tugas, Beban Mengajar dan Jumlah Skor

No.	Beban Mengajar/ Jumlah Skor	Beban Mengajar	Jumlah Skor Tersusun
	Lokasi dan Responden		
I	2	3	4
I	<u>Pusat Kota</u>		
	1. SYFN	Kekurangan	217
	2. A N S	Kekurangan	212
	3. G R H	Cukup	206
	4. ELFTM	Kekurangan	176
II	5. Z B D	Cukup	158
	6. AHMD	Kekurangan	158
	<u>Pinggir Kota</u>		
	1. DRSM	Cukup	178
	2. SDMN	Kekurangan	163

1	2	3	4
	3. BCHT	Kelebihan	136
	4. HSNW	Kekurangan	127
	5. CHAR	Kelebihan	103
	6. RNTR	Kelebihan	79
III	<u>Pedesaan</u>		
	1. Y S R	Kekurangan	157
	2. WRSN	Cukup	156
	3. INDR	Cukup	112
	4. KSMD	Kelebihan	110
	5. YLNA	Kelebihan	100
	6. STMN	Cukup	97
	7. R D N	Kelebihan	96
	8. HRNA	Kelebihan	88
	9. BSTM	Kelebihan	88
	10. NNSH	Kelebihan	86
	11. AHSN	Kelebihan	80
	12. A D R	Kelebihan	75
	13. KHRW	Kelebihan	75
	14. S G T	Kelebihan	68
	15. JFRS	Kelebihan	68
	16. MIDR	Kelebihan	66
JUMLAH			3433

4. Pengolahan Data

Berdasarkan isian angket 28 responden, studi dokumentasi juga hanya dilakukan pada 28 responden tersebut yang dilakukan pada tanggal 18-26 Juni 1996.

Karena sampel terbatas dan karakteristik data nominal dan ordinal, maka penggunaan statistik non parametrik dalam penelitian ini adalah dengan mengolah data yang berupa frekwensi secara langsung, tanpa mengubahnya menjadi statistik tertentu (apa adanya) dalam arti, data yang ada diolah secara langsung tanpa pengujian terhadap distribusi data, variansi dan uji regresi.

Berikut disajikan pengolahan data tentang : (1) Hubungan antara beban mengajar guru kelas dengan prestasi kerja, (2) Pengaruh beban mengajar terhadap prestasi kerja guru, dan (3) Perbedaan tingkat prestasi kerja antara guru kelas yang kekurangan, cukup dan kelebihan beban mengajar.

Skor-skor jawaban yang diberikan guru kelas sebagai responden dikelompokkan dalam berbagai klasifikasi berdasarkan tabel berikut.

Tabel. 5. 3.
Klasifikasi Skor Jawaban Responden

Interval Skor Jawaban	Frekwensi	Klasifikasi
208 - 259	2	Sangat Tinggi
156 - 207	8	Tinggi
104 - 155	6	Sedang
52 - 103	12	Rendah
0 - 51	0	Sangat Rendah
J U M L A H	28	

Keterangan :

Interval Skor Jawaban adalah kemungkinan perolehan skor tertinggi (angket 48 item + dokumentasi 16 item) dikurangi kemungkinan perolehan jawaban skor terendah (angket 48 item + dokumentasi 16 item) dibagi dengan kategori yang telah ditetapkan (kelas interval). Perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Kemungkinan skor tertinggi adalah $64 \times 4 = 256$.
- Kemungkinan skor terendah adalah $64 \times 0 = 0$.
- Klasifikasi yang telah ditetapkan adalah : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah (lima tingkatan) sebagai kelas interval.

Jadi intervalnya adalah : $\frac{256 - 0}{5} = 51,2$ atau (51)

a). Hubungan Beban Mengajar dengan Prestasi Kerja Guru.

Terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap dugaan adanya hubungan antara beban mengajar guru dengan prestasi kerja yang dihasilkan, menggunakan perhitungan statistik rumus Asosiasi THETA dengan formula :

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan : $\sum D_i = f_b - f_a$ tau frekwensi dibawah dan frekwensi diatas untuk setiap pasangan kelas/kategori pada skala nominal dan T_2 dihitung dengan mengalikan jumlah frekwensi pada setiap kategori skala nominal yang dibandingkan kemudian dijumlahkan.

Jumlah skor setiap responden dimasukkan kedalam tabel sesuai dengan klasifikasi yang telah ditetapkan dalam Tabel. 5. 3. sehingga diperoleh dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel. 6. 3.
Jumlah Skor Responden dalam Klasifikasi Produktivitas Kerja

		Tingkat Prestasi Kerja Guru					Jumlah
		4	3	2	1	0	
Beban Mengajar	Kekurangan	2	4	1	0	0	7
	Cukup	0	4	2	0	0	6
	Kelebihan	0	3	12	0	0	15
	Jumlah	2	11	15	0	0	28

Keterangan : Prestasi Kerja Guru diklasifikasikan kedalam 5 kategori yaitu :
4 = sangat tinggi, 3 = tinggi, 2 = sedang, 1 = rendah dan
0 = sangat rendah

Pengolahan data dengan rumus THETA :

(1) Perbandingan prestasi kerja antara guru kelas yang *kekurangan* beban mengajar dengan guru kelas yang *cukup* beban mengajar, dengan perhitungan :

$$\begin{array}{rcl}
 - F_b \text{ untuk urutan} & 4 = 2(4+2+0+0) & = 12 \\
 & 3 = 4(2+0+0) & = 8 \\
 & 2 = 1(0+0) & = 0 \\
 & 1 = 0(0) & = 0 \\
 & 0 = 0(0) & = 0 \\
 \hline
 & & 20
 \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl}
 - F_a \text{ untuk urutan} & 4 = 2(0) & = 0 \\
 & 3 = 4(0) & = 0 \\
 & 2 = 1(0+4) & = 4 \\
 & 1 = 0(0+4+2) & = 0 \\
 & 0 = 0(0+4+2+0) & = 0 \\
 \hline
 & & 4
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 D_1 = 20 - 4 = 16 \\
 T_2 = 7 \times 6 = 42
 \end{array}$$

(2) Perbandingan prestasi kerja antara guru kelas yang *kekurangan* beban mengajar dengan guru kelas yang *kelebihan* beban mengajar, dengan perhitungan

$$\begin{array}{rcl}
 - F_b \text{ untuk urutan} & : & 4 = 2(3+12+0+0) = 30 \\
 & & 3 = 4(12+0+0) = 48 \\
 & & 2 = 1(0+0) = 0 \\
 & & 1 = 0(0) = 0 \\
 & & 0 = 0(0) = 0 \\
 \hline
 & & 78
 \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl}
 - F_a \text{ untuk urutan} & : & 4 = 2(0) = 0 \\
 & & 3 = 4(0) = 0 \\
 & & 2 = 1(0+3) = 3 \\
 & & 1 = 0(0+3+12) = 0 \\
 & & 0 = 0(0+3+12+0) = 0 \\
 \hline
 & & 3
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 D_{12} = 78 \times 3 = 75 \\
 T_{22} = 7 \times 15 = 105
 \end{array}$$

(3) Perbandingan prestasi kerja guru kelas yang *cukup* beban mengajar dengan guru kelas yang *kelebihan* beban mengajar, dengan perhitungan :

$$\begin{array}{rcl}
 - F_b \text{ untuk urutan : } & 4 = 0(3 + 12 + 0 + 0) & = 0 \\
 & 3 = 4(12 + 0 + 0) & = 48 \\
 & 2 = 2(0 + 0) & = 0 \\
 & 1 = 0(0) & = 0 \\
 & 0 = 0(0) & = 0 \\
 \hline
 & & 48
 \end{array}$$

$$\begin{array}{rcl}
 - F_a \text{ untuk urutan : } & 4 = 0(0) & = 0 \\
 & 3 = 4(0) & = 0 \\
 & 2 = 2(0 + 3) & = 3 \\
 & 1 = 0(0 + 3 + 12) & = 12 \\
 & 0 = 0(0 + 3 + 12 + 0) & = 6 \\
 \hline
 & & 6
 \end{array}$$

$$D_{13} = 48 - 6 = 42$$

$$T_{23} = 6 \times 15 = 90$$

Pengerjaan dengan rumus THETA :

$$\begin{aligned}
 \theta &= \frac{\sum D_i}{T} \\
 &= \frac{16 + 75 + 42}{42 + 105 + 90} \\
 &= \frac{133}{237} \\
 &= 0,56
 \end{aligned}$$

Dengan memperhatikan hasil perhitungan rumus THETA (0,56), berarti bahwa kita dapat menduga benar 0,56 atau 56 % ada hubungan antara beban mengajar guru kelas dengan prestasi kerja yang dihasilkan guru kelas V dan guru kelas VI SDN dalam Kecamatan Rengat - Propinsi Riau.

Untuk mengetahui hubungan antara beban mengajar guru kelas V dan guru kelas VI tersebut dengan prestasi kerja yang dihasilkan, dilakukan uji ketergantungan dua variabel (test of indenfendence) dengan menggunakan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(o - e)^2}{e}$$

Catatan : o = frekwensi hasil pengamatan.

e = frekwensi yang diharapkan apabila frekwensi itu diatur berdasarkan penggolongan tertentu.

Perhitungan :

		Tingkat Prestasi Kerja Guru					Jumlah
		4	3	2	1	0	
Beban Mengajar	Kekurangan	a	b	c	d	e	7
		2	4	1	0	0	
	Cukup	f	g	h	i	j	6
		0	4	2	0	0	
Kelebihan		k	l	m	n	o	15
		0	3	12	0	0	
Jumlah		2	11	15	0	0	28

1). Hasil yang diharapkan dalam setiap sel adalah :

$$a = \frac{2 \times 7}{28} = 0,5 \qquad c = \frac{7 \times 15}{28} = 3,75$$

$$b = \frac{7 \times 11}{28} = 2,75 \qquad d = \frac{7 \times 0}{28} = 0$$

$$e = \frac{7 \times 0}{28} = 0 \qquad k = \frac{15 \times 2}{28} = 1,07$$

$$f = \frac{6 \times 2}{28} = 0,43$$

$$l = \frac{5 \times 11}{28} = 5,89$$

$$g = \frac{6 \times 1}{28} = 2,36$$

$$m = \frac{15 \times 15}{28} = 8,04$$

$$h = \frac{6 \times 15}{28} = 3,21$$

$$n = \frac{15 \times 0}{28} = 0$$

$$i = \frac{6 \times 0}{28} = 0$$

$$o = \frac{15 \times 0}{28} = 0$$

$$j = \frac{6 \times 0}{28} = 0$$

2). Tabulasi data untuk perhitungan CHI KUADRAT adalah :

No.	Sel	o	e	o - e	(o - e) ²	$\frac{(o - e)^2}{e}$
1.	a	2	0,5	1,5	2,25	4,5
2.	b	4	2,75	1,25	1,56	0,57
3.	c	1	3,75	-2,75	7,56	2,01
4.	d	0	0	0	0	0
5.	e	0	0	0	0	0
6.	f	0	0,43	-0,43	0,19	0,44
7.	g	4	2,36	1,64	2,69	1,14
8.	h	2	3,21	-1,21	1,46	0,45
9.	i	0	0	0	0	0
10.	j	0	0	0	0	0
11.	k	0	1,07	-1,07	1,15	1,08
12.	l	3	5,89	-2,89	8,35	1,42
13.	m	12	8,04	3,96	15,68	1,95
14.	n	0	0	0	0	0
15.	o	0	0	0	0	0
						$\chi^2_h = 13,56$

Untuk mengetahui keterhubungan atau ketergantungan (correlation and dependency) antara beban mengajar guru dengan prestasi kerja, dipakai formula :

$$\begin{aligned} db &= (b - 1)(k - 1) \\ &= (3 - 1)(5 - 1) \\ &= 2 \times 4 \\ &= 8 \end{aligned}$$

Keterangan: db = derajat kebebasan.
b = jumlah baris.
k = jumlah kolom.

Apabila diperhatikan dalam Tabel Harga Kritik Chi Kuadrat pada interval kepercayaan 95 % dengan db 8 pada taraf signifikansi 5 % adalah 15,5. Sedangkan χ^2_h 13,56 < 15,5 (χ^2_t tabel) yang berarti tidak ada hubungan antara beban mengajar guru kelas dengan prestasi kerjanya pada tingkat kepercayaan 95 %.

Selanjutnya apabila diperhatikan Harga Kritik Chi Kuadrat pada interval kepercayaan 90 % dengan db 8 (taraf signifikansi 10 %) adalah 13,4. Ini berarti bahwa $\chi^2_h = 13,56 > 13,4$ (χ^2_t tabel) yang dapat ditafsirkan ada hubungan antara beban mengajar guru dengan prestasi kerjanya pada tingkat kepercayaan 90%.

b). Pengaruh Beban Mengajar terhadap Prestasi Kerja Guru.

Untuk mengetahui pengaruh beban mengajar terhadap prestasi kerja, digunakan rumus Koefisien Kotingensi dengan formula :

$$1) \quad K = \sqrt{\frac{\text{Chi Kuadrat}}{n + \text{chi kuadrat}}} \quad 2) \quad K_{maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 1) \quad K &= \sqrt{\frac{13,56}{28 + 13,56}} \\
 &= \sqrt{\frac{13,56}{41,56}} \\
 &= \sqrt{0,33} \\
 &= 0,57
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad K_{\text{maks}} &= \sqrt{\frac{m-1}{m}} \\
 &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\
 &= \sqrt{\frac{2}{3}} \\
 &= \sqrt{0,67} \\
 &= 0,82
 \end{aligned}$$

Untuk memudahkan penetapan K_{maksimum} , disediakan tabel berisi perhitungan K_{maks} untuk beberapa macam nilai m (lihat tabel 12, Bab. III). Berpedoman pada tabel tersebut, dengan menghitung prosentase nilai K dari K_{maks} dan dibandingkan, diketahui $K = 0,57$ dan K_{maks} untuk $m =$ adalah $0,18$, maka, $(0,57 : 0,816) \times 100 \% = 69,85$ (70) % dapat ditafsirkan bahwa pengaruh beban mengajar terhadap prestasi kerja guru kelas adalah 70 % atau ketergantungannya termasuk kategori *sedang* (31 - 70%).

c) Perbedaan Prestasi Kerja Guru.

Sebelum dilakukan perhitungan terhadap perbedaan prestasi kerja guru kelas yang kekurangan, cukup dan kelebihan beban mengajar, terlebih dahulu disusun tabel klasifikasi tingkatan prestasi kerja guru dengan didasarkan atas skor keseluruhan yang diberikan responden sebagai berikut :

Tabel. 7. 3.
Kategori Tingkat Prestasi Kerja Guru
berdasarkan Jumlah Skor yang diberikan Responden

Interval Skor	Sebutan	Frekwensi	Prosentase
208 - 259	Sangat Tinggi	2	7,1 %
156 - 207	Tinggi	8	28,6%
104 - 155	Sedang	6	21,4%
52 - 103	Rendah	12	42,9%
0 - 51	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		28	100%

Catatan : Lihat Tabel. 5. 3 ; Klasifikasi Skor Jawaban Responden.

Memperhatikan tabel diatas, diketahui tingkat prestasi kerja guru ditinjau dari keseluruhan jumlah responden adalah : 7,1 % (2 orang guru kelas) termasuk dalam kategori *sangat tinggi*, 28,6 % (8 orang guru kelas) kategori *tinggi*, 21,4 % (6 orang guru kelas) kategori *sedang*, 42,9 % (12 orang guru kelas) kategori *rendah* dan 0 % kategori *sangat rendah*.

Selanjutnya disusun tabel yang berisi : beban mengajar, guru kelas sebagai responden, skor, kategori, skor rata-rata tiap kelompok beban mengajar dan prosentase skor pilihan responden, sebagai berikut :

Tabel. 8. 3.
Beban Mengajar Responden, Skor, Kategori,
Skor Rata-rata, Klasifikasi dan Prosentase Prestasi Kerja Guru

No.	Beban Mengajar Responden	Skor	Kategori	Skor rata-rata dan Klasifikasi Prestasi Kerja	Prosentase
I	<u>Kekurangan</u>				
	1. SYFN	217	Sangat Tinggi	$\frac{1210}{7} = 172,9$ <p>pembulatan 173 dalam klasifikasi TINGGI</p>	TS = 35,5 % T = 54 % S = 10,5 % R = 0 % RS = 0 %
	2. A N S	212	Sangat Tinggi		
	3. ELFTM	176	Tinggi		
	4. AHMD	158	Tinggi		
	5. SDMN	163	Tinggi		
	6. HSNW	127	Sedang		
7. Y S R	157	Tinggi			
II	<u>Cukup</u>				
	1. G R H	206	Tinggi	$\frac{915}{6} = 152,5$ <p>pembulatan 153 dalam klasifikasi SEDANG</p>	TS = 0 % T = 76,3% S = 23,7% R = 0 % SR = 0 %
	2. Z B D	158	Tinggi		
	3. DRSM	178	Tinggi		
	4. WRSN	156	Tinggi		
	5. INDR	112	Sedang		
6. STMN	105	Sedang			
III	<u>Kelebihan</u>				
	1. B C H T	136	Sedang	$\frac{1318}{15} = 87,9$ <p>pembulatan 88 dalam klasifikasi RENDAH</p>	ST = 0 % T = 0 % S = 26,7 % R = 73,3 % SR = 0 %
	2. C H A R	103	Rendah		
	3. R N T R	79	Rendah		
	4. K S M D	110	Sedang		
	5. Y L N A	100	Sedang		
	6. R D N	96	Rendah		
	7. H R N A	88	Rendah		
	8. B S T M	88	Rendah		
	9. N N S H	86	Rendah		
	10. A H S N	80	Rendah		
	11. A D R	75	Rendah		
	12. K H R W	75	Rendah		
	13. S G T	68	Rendah		
	14. I F R S	68	Rendah		
15. M I D R	66	Rendah			

Memperhatikan tabel diatas, diketahui bahwa guru kelas yang kekurangan beban mengajar rata-rata prestasi kerjanya tinggi (skor rata-rata 173, klasifikasi *tinggi*). Lebih rinci dapat diketahui bahwa dari keseluruhan guru kelas yang kekurangan beban mengajar, 35,5 % prestasi kerjanya *sangat tinggi*, 54 % *tinggi*, 10,5 % termasuk kategori *sedang* dan tidak ada yang termasuk dalam kategori *rendah* dan *sangat rendah*.

Guru kelas yang mempunyai beban mengajar ideal (cukup beban mengajar) ternyata prestasi kerjanya termasuk kategori *sedang* (rata-rata 15,3). Dari keseluruhan sampel (6 orang guru kelas yang cukup beban mengajar), prestasi kerjanya tidak ada (0%) yang termasuk kategori *sangat tinggi*, 76,3 5 termasuk kategori *tinggi*, 23,7 % termasuk kategori *sedang*, dan tidak ada (0%) yang termasuk kategori *rendah* dan *sangat rendah*.

Prestasi kerja guru kelas yang kelebihan beban mengajar rata-rata termasuk kategori rendah (jumlah skor rata-rata 88). Dari keseluruhan sampel (15 orang guru kelas) ternyata tidak ada (0 %) prestasi kerjanya yang termasuk kategori *sangat tinggi* dan *tinggi*, 26,7 % termasuk kategori *sedang*, 73,3 % termasuk kategori *rendah* dan tidak ada (0%) yang termasuk kategori *sangat rendah*

C. Analisis Data.

Dalam penganalisaan data ini dikemukakan pembahasan-pembahasan yang berpedoman pada jumlah skor instrumen yang diberikan responden. Pembahasan yang dikemukakan adalah tentang tingkat prestasi kerja guru kelas secara umum dan tingkat prestasi kerja guru kelas ditinjau dari beban mengajar yang dipikulnya.

Agar analisis data dapat diolah dengan akurat dan dapat dibandingkan setiap pokok-pokok yang dibahas antara yang satu dengan yang lainnya, maka skor-skor yang diperhitungkan adalah skor rata-rata dari instrumen yang dipergunakan (apabila aspek yang diamati mempergunakan lebih dari satu item instrumen).

1. Tingkat Prestasi Kerja Guru Secara Umum.

Uraian bahasan dikemukakan berurutan dari aspek-aspek yang diamati, sub indikator, indikator dan variabel, yang secara keseluruhan menggambarkan tinjauan prestasi kerja guru kelas secara umum

Untuk memudahkan tinjauan tentang prestasi kerja guru kelas secara umum, terlebih dahulu disusun dua buah tabel yang berisi klasifikasi tingkat prestasi kerja guru kelas dan jumlah skor secara keseluruhan, dalam bentuk sebagai berikut :

Tabcl. 9. 3.
Klasifikasi Prestasi Kerja Guru untuk Seluruh Responden

Responden	Item	Skor Tertinggi	Interval (Bulatan)	Klasifikasi				
				SR	R	S	T	ST
28	1	112	22	0 - 22	23 - 45	46 - 68	69 - 91	92 - 114
	3	336	67	0 - 67	68 - 135	136 - 203	204 - 271	272 - 339
	4	448	90	0 - 90	91 - 181	182 - 272	273 - 363	364 - 454
	6	672	134	0 - 134	135 - 269	270 - 404	405 - 539	540 - 674
	7	784	157	0 - 157	158 - 315	316 - 473	474 - 631	632 - 789
	8	896	179	0 - 179	180 - 359	360 - 539	540 - 719	720 - 899
	9	1008	202	0 - 202	203 - 405	406 - 608	609 - 811	812 - 014
	10	1120	224	0 - 224	225 - 449	450 - 674	675 - 899	900 - 1124
	12	1344	269	0 - 269	270 - 539	540 - 809	810 - 1079	1080 - 1349
	14	1568	314	0 - 314	315 - 629	630 - 944	945 - 1259	1260 - 574
	19	2128	426	0 - 426	427 - 853	854 - 280	1281 - 707	1708 - 2134
	28	3136	627	0 - 627	628 - 255	1256 - 883	1884 - 511	2512 - 139
	47	5264	1053	0 - 1053	1054 - 2107	2108 - 3161	3162 - 4215	4216 - 5269
	53	5936	1187	0 - 1187	1188 - 375	2376 - 563	3564 - 4751	4752 - 5939

Keterangan : SR = sangat rendah, R = rendah, S = sedang, T = tinggi
ST = sangat tinggi.

Tabel. 10. 3.
Jumlah Skor Ditinjau dari : Variabel, Indikator, Sub Indikator
dan Aspek-Aspek Yang Diamati

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	JUMLAH SKOR ITEM
1	2	3	4	5
Proses Kerja (efisiensi)				2398
	a. Unjuk Kerja			1113
		1. Mempersiapkan KBM.		437
			a. Kalender pendidikan.	63
			b. Program kerja tahunan	51
			c. Program kerja caturwulan.	54
			d. Program kerja bulanan.	62
			e. Program kerja mingguan	53
			f. Jadwal pelajaran	83
			g. Satuan Pelajaran	71
		2. Pelaksanaan KBM.		473
			a. Pengelolaan kelas.	65
			b. Pre tes.	67
			c. Penyajian materi.	62
			d. Metode mengajar.	60
			e. Komunikasi	59
			f. Post tes	58
			g. Tugas pengayaan	50
			h. Bimbingan dan pengayaan	52
		3. Penilaian PBM.		203
			a. Ulangan harian.	56
			b. Tes formatif.	35
			c. Tes sumatif.	63
			d. Penafsiran dan analisis hasil penilaian	49
	b. Penunjang PBM			541
		1. Kegiatan penunjang PBM.		195
			a. Ko Kurikuler	56
			b. Ekstrakurikuler.	46
			c. Penunjang PBM atau BP sesuai SK. Menpan No.26/1989 :	
			- Pengabdian pada masyarakat.	45
			- Pendukung pendidikan.	58
		2. Pengembangan profesi.		346
			a. Belajar sendiri.	73
			b. Penataran.	51
			c. Kursus.	47
			d. Melanjutkan pendidikan.	54
			e. Melalui organisasi PGRI.	34
			f. Sesuai SK Menpan No.26/1989:	
			- Karya tulis ilmiah bidang pendidikan.	12
			- Menemukan teknologi tepat guna.	1

1	2	3	4	5
			- Membuat alat pelajaran/alat peraga.	1
			- Menciptakan karya seni	17
			- Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.	56
	c.Pemanfaatan waktu dan fasilitas			744
		1. Fasilitas belajar.		234
			a. Prasarana.	49
			b. Sarana.	74
			c. Alat peraga.	64
			d. Media pengajaran	47
		2. Waktu dalam KBM.		352
			a. Sesuai jadwal pelajaran.	64
			b. Sesuai dengan Satuan Pelajaran.	60
			c. Jadwal kegiatan bimbingan & pengayaan.	60
			d. Pemeriksaan PR.	73
			e. Jadwal kegiatan ko kurikuler	50
			f. Jadwal kegiatan ekstrakur.	45
		3. Sumber-sumber belajar lainnya.		158
			a. Pustaka.	47
			b. Nara sumber.	31
			c. Lingkungan.	32
			e. Peralatan dalam kehidupan sehari-hari.	40
Hasil Kerja (efektivitas)				453
	a. Nilai yang diperoleh murid			215
		1. Nilai harian : a. sangat tinggi, b. tinggi, c. sedang, d. rendah, e. sangat rendah.		67
		2. Nilai caturwulan : klasifikasi : sda.		77
		3. Nilai Evaluasi Murni (NEM) klasifikasi : sda.		71
	b. Keluaran			238
		1. Kenaikan kelas/lulusan		80
		2. Kebersihan diri murid		78
		3. Kelakuan/ Penyesuaian Diri		80
JUMLAH SKOR KESELURUHAN				2851

Berpedoman pada Tabel. 9.3. serta Tabel.10.3., secara ringkas dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Proses Kerja (Efisiensi).

Proses kerja guru kelas sebagai variabel prestasi kerja dapat dilihat dari indikator-indikator dalam kegiatan Unjuk Kerja, Penunjang PBM yang dilakukan guru kelas serta pemanfaatan fasilitas dan waktu dalam proses belajar-mengajar.

1) Unjuk Kerja guru kelas dalam penelitian ini dilihat dari setiap skor jawaban responden pada sub-sub indikator mempersiapkan kegiatan belajar-mengajar, melaksanakan proses belajar-mengajar dan penilaian proses belajar-mengajar.

(a) Mempersiapkan kegiatan belajar-mengajar.

Prestasi kerja guru pada aspek ini dilihat dari jumlah skor keseluruhan yang terdiri dari 7 item angket dan 5 item dokumentasi. Skor akhir yang diperhitungkan adalah hasil dari 7 item instrumen (sebanyak aspek yang diamati) untuk 28 orang responden. Hasil skor angket pada indikator mempersiapkan kegiatan belajar mengajar adalah = 437, yang dapat diartikan bahwa prestasi kerja guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar-mengajar termasuk dalam klasifikasi *sedang*.

Aspek-aspek yang diamati yang mempunyai skor tertinggi (prestasi tertinggi) adalah : penyusunan jadwal pelajaran untuk kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar dengan skor 83, dengan pengklasifikasian 1 item instrumen termasuk dalam kategori *tinggi*. Prestasi kerja terendah adalah pada aspek pembuatan program kerja tahunan untuk kegiatan belajar-mengajar dengan skor 51, dalam klasifikasi *sedang*.

Aspek-aspek lain adalah sebagai berikut : keterlibatan dalam penyusunan kalender pendidikan sekolah adalah klasifikasi *sedang* dengan skor 63, pembuatan program kerja caturwulan dalam klasifikasi *sedang* dengan skor 54, menjabarkan

program kerja tahunan atau program kerja caturwulan dalam program kerja bulanan skor 62 dalam klasifikasi *sedang*, penyusunan program kerja mingguan dalam klasifikasi *sedang* dengan skor 53 dan pembuatan Satuan Pelajaran dalam klasifikasi *tinggi* dengan skor 71.

(b) Pelaksanaan Kegiatan Belajar-Mengajar

Prestasi kerja guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar dilihat dan didasarkan pada jumlah skor yang diberikan responden atas 8 butir instrumen oleh 28 responden. Tingkat prestasi kerja guru dalam pelaksanaan KBM secara keseluruhan berpedoman pada Tabel. 9. 3.

Jumlah skor indikator pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar adalah 473, yang dapat ditafsirkan bahwa tingkat prestasi kerja guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar termasuk kategori *sedang*. Aspek yang tertinggi adalah pelaksanaan pre test dengan skor 67, termasuk dalam klasifikasi *sedang*, dan aspek yang terendah adalah pemberian tugas pengayaan kepada murid yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata dengan skor 50, klasifikasi *sedang*.

Aspek-aspek lain adalah sebagai berikut : pengelolaan kelas dengan skor 65 termasuk klasifikasi *sedang*. Penyajian materi pelajaran dengan skor 62 termasuk klasifikasi *sedang*, penggunaan metode pengajaran dengan skor 60 dalam klasifikasi *sedang*, komunikasi bersama murid dalam proses belajar-mengajar dengan skor 59 dalam klasifikasi *sedang*, pelaksanaan pos test dengan skor 58 dalam kategori *sedang*, pemberian tugas pengayaan dengan skor 50 dalam klasifikasi *sedang*, pembuatan dan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan dengan skor 52 dalam klasifikasi *sedang*.

(c) Penilaian Proses Belajar-Mengajar.

Prestasi kerja guru pada sub indikator penilaian proses belajar-mengajar dilihat dari jumlah skor isian responden terhadap 4 item instrumen dari 28 responden. Jumlah skor yang diberikan responden adalah 203, yang dapat ditafsirkan bahwa tingkat prestasi kerja guru dalam penilaian proses belajar-mengajar dalam klasifikasi *sedang*.

Dilihat dari setiap aspek-aspek yang diamati, maka diketahui bahwa pelaksanaan tes sumatif memperoleh skor tertinggi 63 dalam klasifikasi *sedang*, pelaksanaan tes formatif memperoleh skor terendah yakni 35, klasifikasi *rendah*.

Pelaksanaan ulangan harian termasuk kategori *sedang* dengan skor 56, penafsiran dan analisis hasil penilaian memperoleh skor 49, klasifikasi *sedang*.

Memperhatikan prestasi kerja guru kelas ditinjau dari setiap sub-sub indikator yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui bahwa tingkat unjuk kerja guru termasuk dalam kategori *sedang* dengan skor 1113 (skor sub indikator mempersiapkan KBM adalah 437, pelaksanaan KBM adalah 473, penilaian PBM adalah 203) menggunakan 19 butir item instrumen, klasifikasi 854 - 1280.

2) Kegiatan Penunjang PBM. Guru Kelas

Kegiatan Penunjang PBM guru sebagai indikator dari proses kerja (efisiensi), dilihat berdasarkan jumlah skor sub-sub indikator ; kegiatan yang dilakukan guru kelas untuk menunjang proses belajar-mengajar, kegiatan pengembangan profesi, pemanfaatan fasilitas dan waktu dalam proses belajar-mengajar.

(a) Kegiatan Penunjang Proses Belajar Mengajar.

Untuk mendapatkan data pada sub indikator kegiatan penunjang proses belajar-mengajar, menggunakan 4 item angket dan 2 item dokumentasi oleh 28 orang

responden dan instrumen yang diperhitungkan adalah 4 butir item sesuai dengan aspek yang diamati.

Jumlah skor keseluruhan sub indikator ini adalah 195, yang berarti bahwa kegiatan penunjang proses belajar-mengajar yang dilakukan guru kelas termasuk dalam kategori *sedang*. Skor tertinggi pada aspek kegiatan pendukung pendidikan yakni 58, termasuk klasifikasi *sedang* dan skor terendah terdapat pada aspek kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan skor 45, yang termasuk kategori *rendah*. Aspek-aspek lain adalah : pembuatan dan pelaksanaan program ko kurikuler dan kegiatan dalam program ekstra kurikuler masing-masing mempunyai skor 46, termasuk termasuk kategori *sedang*.

(2) Kegiatan Pengembangan Profesi.

Sub indikator pengembangan profesi mempergunakan 10 item angket. Jumlah skor kegiatan pengembangan profesi keseluruhan adalah 346, yang berarti termasuk dalam kategori *rendah*. Aspek yang mendapatkan skor tertinggi adalah kegiatan belajar sendiri dengan skor 73 dalam klasifikasi *tinggi*, dan skor terendah adalah pada aspek menemukan teknologi tepat guna dan membuat alat peraga yang masing-masing skornya adalah 1 dalam klasifikasi *sangat rendah*.

Aspek-aspek lain, mengikuti penataran dengan skor 51/ *sedang*, kursus; 47/ *sedang*, melanjutkan pendidikan ; 54/ *sedang*, kegiatan melalui organisasi PGRI ; 34/ *rendah*, membuat karya ilmiah bidang pendidikan ; 12/ *sangat rendah*, menciptakan karya seni ; 17/ *sangat rendah* dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dengan skor 56/ *sedang*.

Jumlah skor kedua sub indikator adalah 541 (kegiatan penunjang. PBM dengan skor 195 dan pengembangan profesi dengan skor 346), mempergunakan 14 item instrumen, maka dapat diketahui bahwa tingkat prestasi kerja guru dalam kegiatan penunjang PBM dalam kategori *rendah*, klasifikasi 315 - 629.

3) Pemanfaatan Waktu dan Fasilitas Belajar

Indikator pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar terdapat sub-sub indikator : pemanfaatan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu dalam proses belajar-mengajar dan pemanfaatan sumber-sumber belajar lainnya.

(a) Pemanfaatan Fasilitas Belajar

Tingkat prestasi guru dalam memanfaatkan fasilitas belajar dalam penelitian ini dilihat dari skor jawaban responden terhadap 4 butir item angket. Jumlah skor pemanfaatan fasilitas belajar adalah 234, yang berarti tingkat prestasi kerja guru kelas dalam pemanfaatan fasilitas belajar termasuk kategori *sedang*.

Apabila diperhatikan setiap aspek yang diamati, ternyata aspek pemanfaatan sarana belajar mendapat skor tertinggi 74 dalam klasifikasi *tinggi*, dan aspek pemanfaatan media pengajaran terendah yakni 47, dalam klasifikasi *sedang*. Aspek-aspek lain, pemanfaatan prasarana dengan skor 49/ *sedang* dan pemanfaatan alat peraga mendapatkan skor 64, dalam klasifikasi *sedang*,

(b) Pemanfaatan waktu dalam kegiatan belajar-mengajar.

Butir instrumen yang dipergunakan pada sub indikator ini adalah sebanyak 6 butir. Jumlah skor jawaban adalah 352, yang berarti bahwa tingkat prestasi kerja guru dalam pemanfaatan waktu dalam KBM termasuk dalam klasifikasi *sedang*.

Aspek yang mendapatkan skor tertinggi adalah kegiatan guru dalam memeriksa pekerjaan rumah murid dengan skor 73 dalam klasifikasi *tinggi* dan aspek yang mendapatkan skor terendah adalah penyusunan dan pelaksanaan program ekstra kurikuler dengan skor 45 dalam klasifikasi *rendah*. Aspek-aspek lain adalah : pemanfaatan waktu sesuai dengan jadwal pelajaran dengan skor 64 dalam klasifikasi *sedang*, pemanfaatan waktu sesuai dengan Satuan Pelajaran dengan skor 60 dalam kategori *sedang*, pelaksanaan jadwal bimbingan dan pengayaan dengan skor 60 dalam klasifikasi *sedang* dan pelaksanaan kegiatan ko kurikuler sesuai dengan jadwal yang telah disusun dengan skor 50 dalam kategori *sedang*.

(c) Pemanfaatan Sumber Belajar Lainnya.

Prestasi kerja guru dalam pemanfaatan sumber belajar lainnya dilihat dari jawaban responden terhadap 4 butir instrumen. Jumlah skor jawaban keseluruhan adalah 150 yang berarti bahwa pada sub indikator pemanfaatan sumber-sumber belajar lainnya termasuk dalam kategori *rendah*. Aspek yang diamati dengan skor tertinggi adalah pada kegiatan pemanfaatan pustaka dengan skor 47 dalam klasifikasi *sedang*, dan kegiatan pemanfaatan nara sumber belajar mendapatkan skor terendah yaitu 31 dalam klasifikasi *rendah*. Aspek-aspek lain adalah : pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan skor 32 dalam klasifikasi *rendah* dan pemanfaatan atau penggunaan alat rumah tangga sehari-hari dalam kegiatan belajar-mengajar dengan skor 40 dalam klasifikasi *rendah*.

Apabila diperhatikan, indikator pemanfaatan fasilitas belajar dan waktu dalam kegiatan belajar-mengajar, yang terdiri dari jumlah skor sub-sub indikatornya yaitu :

pemanfaatan fasilitas belajar dengan skor 234, pemanfaatan waktu dalam kegiatan belajar-mengajar dengan skor 352 dan pemanfaatan sumber-sumber belajar lainnya dengan skor 158, yang keseluruhannya berjumlah 744. Butir item instrumen yang dipergunakan adalah sebanyak 14, dan berpedoman pada Tabel. 9.3. maka, dalam pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar masuk kategori *sedang*, klasifikasi 630 - 944.

Berdasarkan jumlah skor setiap indikator variabel proses kerja guru (KBM dengan skor 1113, Penunjang PBM dengan skor 541, pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar dengan skor 744 yang berjumlah 2398), mempergunakan 47 butir item instrumen dan dengan berpedoman pada Tabel. 11, maka diketahui bahwa proses kerja guru secara umum di Kecamatan Rengat - Kabupaten Indragiri Hulu termasuk dalam klasifikasi *sedang*.

b. Hasil Kerja.

Hasil kerja guru sebagai salah satu indikator variabel prestasi kerja dilihat dari hasil belajar yang dicapai murid yang terdiri dari sub-sub indikator-indikator : *nilai yang diperoleh murid* dan *keluaran*. Tingkat hasil kerja guru dilihat dari jumlah skor-skor yang diperoleh dari setiap sub indikator tersebut, yakni :

1) Nilai yang Diperoleh Murid.

Nilai yang diperoleh murid terdiri dari aspek-aspek nilai harian, nilai caturwulan dan Nilai Evaluasi Murni (NEM). Tingkat prestasi kerja guru ditinjau dari nilai yang diperoleh murid ini berdasarkan skor-skor dokumentasi yang terdiri dari 3 butir item. Jumlah skor keseluruhan aspek yang diamati adalah 215, yang berarti termasuk kategori *tinggi*.

Aspek yang mendapatkan skor tertinggi adalah pada nilai caturwulan dengan skor 77 dalam klasifikasi *tinggi*, nilai harian mendapatkan skor terendah termasuk kategori *sedang* dengan skor 67 dan NEM mendapatkan skor 71/ klasifikasi *tinggi*.

2) Keluaran.

Indikator keluaran terdiri dari sub-sub indikator : prosentase kenaikan kelas atau lulusan, kebersihan diri murid dan kelakuan serta penyesuaian diri, mempergunakan 3 butir item dokumentasi. Jumlah skor keseluruhan sub indikator hasil dari isian 3 butir item dokumentasi tersebut adalah 238/ klasifikasi *tinggi*. Aspek yang diamati dengan skor tertinggi adalah kenaikan kelas dan kepribadian murid dengan skor masing-masing 80/ *tinggi*, klasifikasi 405 - 539.

Jadi secara umum tanpa mempertimbangkan lokasi tempat tugas, maka sub indikator lulusan mendapatkan skor 78, dalam klasifikasi *tinggi*. Jumlah skor indikator nilai yang diperoleh murid adalah 215 dan keluaran dengan skor 238 sehingga jumlah skor variabel hasil kerja adalah 453, mempergunakan 6 butir item instrumen, dan berpedoman pada Tabel. 9. 3. maka dapat diketahui bahwa tingkat hasil kerja (efektivitas) guru SDN di Kecamatan Rengat - Kabupaten Indragiri Hulu berada dalam *klasifikasi tinggi*.

Untuk melihat tingkat prestasi kerja guru SDN secara umum diringkas dengan perhitungan sebagai berikut :

- 1). Jumlah item instrumen keseluruhan adalah 64 butir (48 butir angket dan 16 butir dokumentasi). Instrumen yang diperhitungkan sejumlah 53 butir, karena ada 22 butir instrumen yang dipergunakan untuk mengukur aspek yang sama, sehingga

skor yang diperhitungkan adalah hasil akhir dari rata-rata instrumen yang dipergunakan. Aspek-aspek yang diukur dengan dua instrumen tersebut adalah : program kerja tahunan, program kerja caturwulan, program kerja bulanan, program kerja mingguan, satuan pelajaran (persiapan mengajar), pengelolaan kelas, tes formatif, tes sumatif, penafsiran dan analisis hasil penilaian, ko kurikuler dan ekstrakurikuler (sebanyak 11 aspek pengamatan) dapat dilihat pada Lampiran. 4.

- 2). Jumlah responden adalah 28 orang.
- 3). Tingkat pembobotan skor jawaban isian item instrumen adalah : 0 = sangat rendah, 1 = rendah, 2 = sedang, 3 = tinggi, dan 4 = sangat tinggi.
- 4). Jumlah skor akhir keseluruhan instrumen yang dipergunakan adalah 2851.
- 5). Memperhatikan jumlah skor keseluruhan yang berjumlah 2851 dan Tabel. 11 dapat ditafsirkan bahwa tingkat prestasi kerja guru SDN di Kecamatan Rengat - Propinsi Riau secara umum tanpa memperhitungkan lokasi tempat tugas, termasuk dalam klasifikasi *sedang*.

2. Tingkat Prestasi Kerja Guru Ditinjau dari Beban Mengajar.

Dalam bagian ini akan ditinjau tingkat prestasi kerja guru berdasarkan beban mengajar yang dipikulnya tanpa memperhitungkan lokasi tempat tugas. Dengan demikian tinjauan ini berlaku bagi keseluruhan guru kelas yang kekurangan beban mengajar, cukup beban mengajar dan kelebihan beban mengajar yang bertugas di pusat kota, pinggir kota maupun dipedesaan. Tingkat prestasi kerja terdiri lima tingkatan yakni ; sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tinjauan yang dilakukan dibagi dalam tiga kelompok beban mengajar yakni : tingkat prestasi kerja guru yang kekurangan, cukup dan kelebihan beban mengajar.

Tinjauan pada setiap kelompok tersebut berurutan dari variabel, indikator, sub indikator dan aspek-aspek yang diamati yang akhirnya menghasilkan tinjauan keseluruhan bagi setiap kelompok tersebut.

Untuk memudahkan perhitungan, terlebih dahulu disusun tabel yang memuat jumlah skor yang diberikan responden, dikelompokkan berdasarkan beban mengajar dan tabel yang memuat klasifikasi tingkat prestasi kerja guru tersebut yang disusun berdasarkan skor isian instrumen.

Tabel-tabel yang dimaksud adalah :

Tabel. 11. 3.
Jumlah Skor Yang Diberikan Responden

NO	VARIABEL (JUMLAH SKOR DAN ITEM)			INDIKATOR (JUMLAH SKOR DAN ITEM INSTRUMEN)			SUB INDIKATOR DAN ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI			JUMLAH SKOR		
										KB	CB	LB
1	2			3			4			5	6	7
I	Proses kerja (efisiensi)			A. Unjuk Kerja			a). Mempersiapkan KBM			151	118	170
							1. Kalender Pendidikan			23	17	23
	KB	CB	LB	KB	CB	LB	2. Program Kerja Tahunan			20	17	15
	874	636	883	401	305	406	3. Program Kerja Caturwulan			20	16	18
	47 Item			19 Item			4. Program Kerja Bulanan			23	16	24
							5. Program Kerja Mingguan			20	14	19
							6. Jadwal Pelajaran			24	20	39
							7. Satuan Pelajaran			21	18	32
							b). Pelaksanaan KBM			176	132	166
							8. Pengelolaan Kelas			25	16	25
							9. Pre Test			24	17	26
							10. Penyajian Materi Pelajaran			23	18	21
							11. Metode Mengajar			22	17	21
							12. Komunikasi			23	18	18
							13. Pos Test			23	13	22
							14. Tugas Pengayaan			18	15	17
							15. Bimbingan dan Penyuluhan			18	18	16
							c). Penilaian PBM			74	55	70
16. Ulangan Harian							22	13	21			
17. Tes Formatif							13	10	5			
18. Tes Sumatif							22	20	37			

1	2			3			4			5	6	7												
I							19. Penafsiran dan Analisis Hasil Penilaian			17	12	7												
							B. Kegiatan Penunjang PBM			a). Kegiatan Penunjang PBM			75	49	75									
				KB 206			CB 133			LB 206			20. Ko Kurikuler			18	12	19						
				14 Item			Menpan. No. 26/1989 :			21. Ekstrakurikuler			17	13	17									
										- Penunjang PBM atau BP sesuai SK														
										22.1) Pengabdian pada Masyarakat			20	11	14									
										23.2) Pendukung Pendidikan			20	13	25									
										b). Pengembangan Profesi			131	84	131									
										24. Belajar sendiri			24	15	34									
										25. Penataran			17	13	21									
										26. Kursus			20	12	15									
										27. Melanjutkan Pendidikan			19	13	22									
										28. Melalui Organisasi PGRI			17	8	9									
										- Sesuai SK Menpan No. 26/1989 :														
										29. 1) Karya tulis/ilmiah kependidikan			6	3	3									
										30. 2) Menemukan teknologi tepat guna			1	0	0									
										31. 3) Membuat alat pelajaran/alat peraga			0	1	0									
										32. 4) Menciptakan karya seni			8	5	4									
										33. 5) Mengikuti pengemb. kurikulum			19	14	23									
										C. Pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar			a). Fasilitas belajar			89	63	82						
													34. Prasarana			23	14	12						
													35. Sarana			25	19	30						
										KB 267			CB 198			LB 271			36. Alat peraga			23	16	25
										14 Item			b). Waktu dalam KBM.			119	93	140						
													38. Sesuai jadwal pelajaran			22	15	27						
													39. Sesuai dengan Satuan Pelajaran			21	15	24						
													40. Bimbingan dan Penyuluhan			19	18	23						
													41. Pemeriksaan PR			24	18	31						
													42. Kegiatan Ko Kurikuler			18	14	18						
													43. Kegiatan Ekstra Kurikuler			15	13	17						
													c). Sumber-sumber belajar lainnya			59	42	49						
													44. Pustaka			17	12	18						
													45. Nara Sumber			12	8	11						
													46. Lingkungan			14	9	9						
													47. Peralatan dalam kehidupan sehari-hari			16	13	11						
				II	Hasil kerja (efektivitas)			A. Nilai yang di - peroleh murid			48. Nilai harian, dalam klasifikasi : a. sangat tinggi, b. tinggi, c. sedang, d. rendah e. sangat rendah.			21	14	32								
					KB	CB	LB	KB	CB	LB														

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	128	104	221	62	48	105				
	6 Item			3 Item			49. Nilai Caturwulan : s d a	21	17	39
							50. Nilai Evaluasi Murni, klasifikasi : s d a.	20	17	34
				B. Keluaran			51. Kenaikan Kelas/ulusan , ktsf. : s d a.	23	19	38
	KB		CB	LB		52. Kebersihan Diri murid : s d a.		22	19	37
	66		56	116		53. Kelakuan dan penyesuaian diri : s d a.		21	18	41
				3 Item						
III	JUMLAH SKOR DAN ITEM KESELURUHAN						Keterangan :			
	KB		CB		LB		KB = Kekurangan Beban Mengajar.			
	1002		740		1104		CB = Cukup Beban Mengajar.			
				53 Item			LB = Kelebihan Beban Mengajar.			

Tabel. 12. 3.

Klasifikasi Prestasi Kerja Guru
Berdasarkan Jumlah Responden dan Jumlah Item Instrumen

No.	Responden	Item	Skor Tertinggi	Interval (Bulatan)	Klasifikasi				
					SR	R	S	T	ST
I	2	3	4	5	6	7	8	9	10
I	1	3	12	2	0 - 2	3 - 5	6 - 8	9 - 11	12 - 14
		4	16	3	0 - 3	4 - 7	8 - 11	12 - 15	16 - 18
		5	20	4	0 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24
		6	24	5	0 - 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	24 - 29
		7	28	6	0 - 6	7 - 13	14 - 20	21 - 27	28 - 34
		8	32	6	0 - 6	7 - 13	14 - 20	21 - 27	28 - 34
		10	40	8	0 - 8	9 - 17	18 - 26	27 - 35	36 - 43
		14	56	11	0 - 11	12 - 23	24 - 35	36 - 47	48 - 59
		19	76	15	0 - 15	16 - 31	32 - 47	48 - 63	64 - 79
		47	188	38	0 - 38	39 - 77	78 - 116	117 - 155	156 - 194
		53	212	42	0 - 42	43 - 85	86 - 128	129 - 171	172 - 214
II	6	1	24	5	0 - 5	6 - 11	12 - 17	18 - 23	24 - 29
		3	75	14	0 - 14	15 - 29	30 - 44	45 - 59	60 - 74
		4	96	19	0 - 19	20 - 39	40 - 59	60 - 79	80 - 99
		5	120	24	0 - 24	25 - 49	50 - 74	75 - 99	100 - 124
		6	144	29	0 - 29	30 - 59	60 - 89	90 - 119	120 - 149
		7	168	34	0 - 34	35 - 69	70 - 104	105 - 139	140 - 174
		8	192	38	0 - 38	39 - 77	78 - 116	117 - 155	156 - 194
		10	240	48	0 - 48	49 - 97	98 - 146	147 - 195	196 - 244

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		14	336	67	0 - 67	68 - 135	136 - 203	204 - 271	272 - 339
		19	456	91	0 - 91	92 - 183	184 - 275	276 - 367	368 - 459
		47	1128	226	0 - 226	227 - 453	454 - 680	681 - 907	908 - 1134
		53	1272	254	0 - 254	255 - 509	510 - 764	765 - 1019	1020 - 1274
III	7	1	28	6	0 - 6	7 - 13	14 - 20	21 - 27	28 - 34
		3	84	17	0 - 17	18 - 35	36 - 53	54 - 71	72 - 89
		4	112	22	0 - 22	23 - 45	46 - 68	69 - 91	92 - 114
		5	140	28	0 - 28	29 - 57	58 - 86	87 - 115	116 - 144
		6	168	34	0 - 34	35 - 69	70 - 104	105 - 139	140 - 174
		7	196	39	0 - 39	40 - 79	80 - 119	120 - 159	160 - 199
		8	224	45	0 - 45	46 - 91	92 - 137	138 - 183	184 - 229
		10	280	56	0 - 56	57 - 113	114 - 170	171 - 227	228 - 284
		14	392	78	0 - 78	79 - 157	158 - 236	237 - 315	316 - 394
		19	532	106	0 - 106	107 - 213	214 - 320	321 - 427	428 - 534
		47	1316	263	0 - 263	264 - 527	528 - 791	792 - 1055	1056 - 1319
		53	1484	297	0 - 297	298 - 595	596 - 893	894 - 1191	1192 - 1489
IV	15	1	60	12	0 - 12	13 - 25	26 - 38	39 - 51	51 - 64
		3	180	36	0 - 36	37 - 73	74 - 110	111 - 147	148 - 184
		4	240	48	0 - 48	49 - 97	98 - 146	147 - 195	196 - 244
		5	300	60	0 - 60	61 - 121	122 - 182	183 - 243	244 - 304
		6	360	72	0 - 72	73 - 145	146 - 218	219 - 291	292 - 364
		7	420	84	0 - 84	85 - 169	170 - 254	255 - 339	340 - 424
		8	480	96	0 - 96	97 - 193	194 - 290	291 - 387	388 - 484
		10	600	120	0 - 120	121 - 241	242 - 362	363 - 483	484 - 604
		14	840	168	0 - 168	169 - 337	338 - 506	507 - 675	676 - 844
		19	1140	228	0 - 228	229 - 457	458 - 686	687 - 915	916 - 114
		47	2820	564	0 - 564	565 - 1129	1130 - 1694	1695 - 259	2260 - 2824
		53	3180	636	0 - 636	637 - 1273	1274 - 1910	1911 - 547	2548 - 3184

a. Tingkat Prestasi Kerja Guru Yang Kekurangan Beban Mengajar

Berpedoman pada jumlah skor yang diberikan responden dan klasifikasi yang telah ditetapkan, maka diketahui bahwa tingkat prestasi kerja guru yang kekurangan beban mengajar secara umum termasuk dalam kategori *tinggi* dengan skor 1002 dalam klasifikasi 894 - 1191 (7 orang responden dengan menggunakan 53 item instrumen).

Ditinjau dari skor rata-rata responden ($1002 : 7 = 143$) dan diukur dengan klasifikasi perorangan (1 orang responden dengan 53 item instrumen), maka diketahui tingkat prestasi kerja guru yang kekurangan beban mengajar termasuk dalam kategori *tinggi* (skor perorangan 143 dalam klasifikasi 129 - 171).

Berikut dilakukan tinjauan secara berurutan dari variabel, indikator, sub indikator, dan aspek-aspek yang diamati.

1) Proses Kerja Guru Yang Kekurangan Beban Mengajar.

Jumlah skor variabel proses kerja adalah 874 (7 orang responden dengan 47 item instrumen), yang berarti bahwa proses kerja guru yang kekurangan beban mengajar termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 792 - 1055). Skor rata-rata setiap responden adalah $874 : 7 = 125$ dalam klasifikasi 117 - 155/ kategori *tinggi*.

Variabel proses kerja terdiri dari indikator-indikator Unjuk Kerja, Penunjang PBM, Pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar.

(a). Unjuk Kerja.

Jumlah unjuk kerja adalah 401 (7 responden dengan 19 item instrumen) termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 321 - 427). Indikator unjuk kerja terdiri dari sub-sub indikator : mempersiapkan KBM, pelaksanaan KBM dan penilaian PBM.

Berikut tinjauan dari sub-sub indikator tersebut, yakni :

(1) Mempersiapkan KBM.

Jumlah skor sub indikator mempersiapkan KBM adalah 151 (menggunakan 7 item instrumen), termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 120 - 159). Rata-rata setiap guru kelas yang kekurangan beban mengajar dalam mempersiapkan KBM termasuk kategori *tinggi* (skor rata-rata $151 : 7 = 22$ dalam klasifikasi 21 - 27).

Aspek yang mempunyai skor tertinggi adalah pembuatan jadwal pelajaran dengan skor 24/*tinggi* dan aspek yang terendah adalah pembuatan program kerja tahunan, pembuatan program kerja caturwulan dan pembuatan program kerja mingguan, masing-masing dengan skor 20/*sedang*. Aspek-aspek lain adalah : keikutsertaan dalam penyusunan berbagai jadwal kegiatan sesuai dengan kalender pendidikan dan pembuatan program kerja bulanan masing-masing mendapatkan skor 23/*tinggi*, pembuatan Satuan Pelajaran dengan skor 21/*tinggi*.

(2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar-Mengajar.

Jumlah skor sub indikator pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar adalah 176 (menggunakan 8 item instrumen) yang berarti termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 138 - 183). Skor rata-rata adalah $176 : 7 = 25$ yang berarti termasuk kategori *tinggi* (klasifikasi 21 - 27).

Aspek yang mendapatkan skor tertinggi adalah pelaksanaan pengelolaan kelas dengan skor 25/*tinggi* dan aspek yang mendapatkan skor terendah adalah pelaksanaan tugas pengayaan serta bimbingan dan penyuluhan, masing-masing dengan skor 18/*sedang*. Aspek-aspek lain adalah sebagai berikut : pelaksanaan pre test dengan skor 24/*tinggi*, penyajian materi pelajaran, komunikasi dalam PBM dan pelaksanaan post tes dengan masing-masing skor adalah 23/*tinggi* serta penggunaan metode mengajar dengan skor 22/*tinggi*.

(3) Penilaian proses belajar-mengajar.

Jumlah skor keseluruhan adalah 74 (menggunakan 4 item instrumen) yang berarti termasuk dalam kategori *tinggi* (dalam klasifikasi 69 - 91). Skor rata-rata

responden adalah $74 : 7 = 11$ (dibulatkan), termasuk dalam kategori *sedang* (dalam klasifikasi 8 - 11). Aspek yang mendapatkan skor tertinggi adalah pelaksanaan ulangan harian dan pelaksanaan tes sumatif dengan masing-masing skor 22/*tinggi* dan aspek yang mendapat skor terendah adalah pelaksanaan tes formatif dengan skor 13/*rendah*. Sedangkan aspek penafsiran dan analisis hasil penilaian mendapatkan skor 17/*sedang*.

(b) Kegiatan Penunjang PBM

Jumlah seluruh skor indikator kegiatan penunjang PBM guru yang kekurangan beban mengajar adalah 206 (14 item instrumen) yang termasuk dalam kategori *sedang* (klasifikasi 158 - 236). Skor rata-rata responden adalah $206 : 7 = 29$ yang juga termasuk dalam kategori *sedang* (dalam klasifikasi 24 - 35).

Indikator kegiatan penunjang PBM guru kelas terdiri dari sub indikator kegiatan penunjang PBM dan pengembangan profesi.

(1) Kegiatan Penunjang Proses Belajar-Mengajar.

Jumlah skor sub indikator kegiatan penunjang PBM adalah 75 (menggunakan 4 item instrumen) yang termasuk dalam kategori *tinggi* (dalam klasifikasi 69 - 91). Skor responden rata-rata adalah $75 : 7 = 11$ yang termasuk dalam kategori *sedang* (dalam klasifikasi 8 - 11).

Aspek dengan skor tertinggi adalah pengabdian pada masyarakat dan kegiatan pendukung pendidikan masing-masing dengan skor 20/*sedang* dan aspek dengan skor terendah adalah pelaksanaan program ekstrakurikuler dengan skor 17/*sedang*. Aspek pelaksanaan kegiatan ko kurikuler mempunyai skor 18/*sedang*.

(2) Pengembangan Profesi.

Jumlah skor kegiatan pengembangan profesi adalah 131 (menggunakan 10 item instrumen) yang termasuk kategori *sedang* (dalam klasifikasi 114 - 170). Rata-rata setiap responden mendapatkan skor $131 : 7 = 19$, termasuk dalam kategori *sedang* (klasifikasi 18 - 26). Aspek yang mendapatkan skor tertinggi adalah kegiatan belajar sendiri dengan skor 24/*tinggi* dan aspek dengan skor terendah adalah membuat alat pelajaran/alat peraga tanpa skor (0/*sangat rendah*).

Aspek-aspek lain adalah kegiatan mengikuti penataran dengan skor 17 *sedang*, kursus dengan skor 20/*sedang*, melanjutkan pendidikan dengan skor 19 *sedang*, kegiatan melalui organisasi PGRI dengan skor 17 *sedang*, membuat karya tulis ilmiah kependidikan dengan skor 6/*sangat rendah*, menemukan teknologi tepat guna dengan skor 1/*sangat rendah*, menciptakan karya seni dengan skor 8/*rendah* dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dengan skor 19 *sedang*.

(c) Pemanfaatan Waktu dan Fasilitas Belajar

Jumlah seluruh skor indikator pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar adalah 267 (menggunakan 14 item instrumen), termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 237 - 315). Skor rata-rata adalah $267 : 7 = 38$ yang juga termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 36 - 47). Indikator pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar terdiri dari sub-sub indikator : pemanfaatan fasilitas belajar, pemanfaatan waktu dan pemanfaatan sumber-sumber belajar lainnya.

(1) Pemanfaatan Fasilitas Belajar.

Jumlah skor sub indikator pemanfaatan fasilitas belajar adalah 89 (menggunakan 4 item instrumen), yang termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 69

- 91). Rata-rata setiap responden mendapatkan skor 13 ($89 : 7 = 13$) yang berarti termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 12 - 15). Aspek dengan skor tertinggi adalah pemanfaatan sarana belajar dengan skor 25/tinggi, dan aspek terendah adalah pemanfaatan media pengajaran dengan skor 18/sedang. Aspek-aspek lain, pemanfaatan prasarana belajar dan pemanfaatan alat peraga masing-masing dengan skor 23/tinggi.

(2) Pemanfaatan Waktu dalam Kegiatan Belajar-Mengajar.

Jumlah skor sub indikator pemanfaatan waktu dalam KBM adalah 119 (menggunakan 6 item instrumen), termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 105 - 139). Skor rata-rata responden adalah $119 : 7 = 17$, termasuk dalam kategori *sedang* (klasifikasi 12 - 17). Aspek dengan skor tertinggi adalah kegiatan pemeriksaan pekerjaan rumah dengan skor 24/tinggi dan aspek terendah adalah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dengan skor 15/sedang. Aspek-aspek lain adalah : pemanfaatan waktu sesuai dengan jadwal pelajaran dengan skor 22/tinggi, pemanfaatan waktu sesuai dengan satuan pelajaran dengan skor 21/tinggi, jadwal kegiatan bimbingan dan penyuluhan dengan skor 19/sedang dan jadwal pelaksanaan kegiatan ko kurikuler dengan skor 18/sedang.

(3) Pemanfaatan Sumber-sumber belajar Lainnya.

Jumlah skor sub indikator pemanfaatan sumber-sumber belajar lainnya adalah 59 (menggunakan 4 item instrumen) termasuk dalam kategori *sedang* (klasifikasi 46 - 68). Skor rata-rata responden adalah $59 : 7 = 8$, termasuk dalam kategori *sedang* (klasifikasi 8 - 11). Aspek dengan skor tertinggi adalah pemanfaatan pustaka dengan skor 17/sedang dan aspek dengan skor terendah adalah pemanfaatan nara sumber dengan skor 12/rendah. Aspek lain, pemanfaatan lingkungan dengan skor 14/sedang

dan pemanfaatan peralatan dalam kehidupan sehari-hari dalam kegiatan belajar-mengajar dengan skor 16/*sedang*.

2) Hasil Kerja Guru Yang Kekurangan Beban Mengajar.

Jumlah skor variabel hasil kerja guru yang kekurangan beban mengajar adalah 128 (menggunakan 6 item instrumen), termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 105 - 139). Skor rata-rata responden adalah $128 : 7 = 18$, termasuk kategori *tinggi* (klasifikasi 18 - 23). Variabel hasil kerja terdiri dari indikator ; nilai yang diperoleh murid dan keluaran.

(a) Nilai Yang Diperoleh Murid.

Jumlah skor indikator nilai yang diperoleh murid adalah 62 (menggunakan 3 item instrumen), termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 54 - 71). Skor rata-rata responden adalah $62 : 7 = 9$, termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 9 - 11).

Indikator nilai yang diperoleh murid terdiri dari sub-sub indikator nilai harian, nilai caturwulan dan nilai evaluasi murni (NEM). Sub-sub indikator ini sekaligus dijadikan aspek yang diamati. Aspek nilai harian dan nilai caturwulan masing-masing mendapatkan skor 21/*tinggi*. Aspek NEM mendapatkan skor 20/*sedang*.

(b) Keluaran.

Jumlah skor indikator keluaran adalah 66 (menggunakan 3 item instrumen), termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 54 - 71). Skor rata-rata responden adalah $66 : 7 = 9$, termasuk dalam kategori *tinggi* (klasifikasi 9 - 11). Indikator keluaran terdiri dari sub-sub indikator yang sekaligus dijadikan aspek-aspek yang diamati, yakni : prosentase kenaikan kelas atau lulusan, kebersihan diri murid dan kelakuan serta

penyesuaian diri. Aspek prosentase kenaikan kelas atau lulusan mendapatkan skor tertinggi dengan skor 23/*tinggi*, aspek kebersihan diri murid mendapatkan skor terendah dengan skor 21/*tinggi*, sedangkan aspek kelakuan dan penyesuaian diri murid mendapatkan skor 22/*tinggi*.

b. Tingkat Prestasi Kerja Guru Yang Cukup Beban Mengajar.

Jumlah skor keseluruhan yang diberikan 6 orang guru kelas yang cukup beban mengajar sebagai responden adalah 740 dengan menggunakan 53 item instrumen. Ini berarti secara umum tingkat prestasi kerja guru yang cukup beban mengajar termasuk kategori *sedang* (klasifikasi 510 - 764). Skor seluruh variabel proses kerja guru yang cukup beban mengajar rata-rata setiap responden adalah $740 : 6 = 123$, termasuk kategori *sedang* (klasifikasi 86 - 128).

Tinjauan prestasi kerja guru yang cukup beban mengajar berurutan dari variabel, indikator, sub indikator dan aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

1) Proses Kerja Guru Yang Cukup Beban Mengajar.

Jumlah skor 636 (menggunakan 47 item instrumen), termasuk kategori *sedang* (klasifikasi 454 - 680). Skor rata-rata setiap responden adalah $636 : 6 = 106$, termasuk klasifikasi *sedang* (klasifikasi 78 - 116). Tinjauan dari setiap indikator, sub indikator dan aspek-aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

(a) Unjuk Kerja.

Jumlah skor indikator unjuk kerja adalah 305 (menggunakan 19 item instrumen), termasuk dalam klasifikasi 276 - 367 dalam kategori *tinggi*. Skor rata-rata

adalah $305 : 6 = 51$, dalam klasifikasi 48 - 63, kategori *tinggi*. Indikator unjuk kerja terdiri dari sub-sub indikator : mempersiapkan, pelaksanaan dan penilaian PBM.

(1) Mempersiapkan KBM.

Jumlah seluruh skor adalah 118 (menggunakan 7 item instrumen), termasuk klasifikasi 105 - 139 dalam kategori *tinggi*. Skor rata-rata adalah $118 : 6 = 20$, klasifikasi 14 - 20 dalam kategori *sedang*. Aspek tertinggi adalah pembuatan jadwal pelajaran dengan skor 20/*tinggi* dan aspek terendah adalah pembuatan program kerja mingguan dengan skor 14/*sedang*.

Aspek-aspek lain, keikutsertaan menyusun berbagai program kerja sesuai dengan kalender pendidikan dan penyusunan program kerja tahunan masing-masing mempunyai skor 17/*sedang*, penyusunan program kerja caturwulan dan pembuatan program kerja bulanan masing-masing dengan skor 16/*sedang* dan pembuatan satuan pelajaran mempunyai skor 21/*tinggi*.

(2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar-Mengajar.

Jumlah skor adalah 132 (8 item instrumen), termasuk klasifikasi 117 - 155, kategori *tinggi*. Skor rata-rata adalah $132 : 6 = 22$, termasuk klasifikasi 18 - 23 dalam kategori *tinggi*. Aspek tertinggi adalah strategi penyajian materi pelajaran, komunikasi dalam pengajaran, pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan masing-masing dengan skor 18/*tinggi*. Aspek terendah adalah pelaksanaan post tes dengan skor 13/*sedang*. Aspek-aspek lain adalah pengelolaan kelas dengan skor 16/*sedang*, pelaksanaan pre tes dan penggunaan metode mengajar masing-masing dengan skor 17/*sedang* serta pelaksanaan tugas pengayaan dengan skor 15/*sedang*.

(3) Penilaian Proses Belajar-Mengajar.

Jumlah keseluruhan skor adalah 55 (4 item instrumen), termasuk klasifikasi 40 - 59, dalam kategori *sedang*. Skor rata-rata adalah $55 : 6 = 9$, termasuk klasifikasi 8 - 11 dalam kategori *sedang*. Aspek tertinggi adalah pelaksanaan tes sumatif dengan skor 20/*tinggi* dan aspek terendah adalah pelaksanaan tes formatif dengan skor 10/*rendah*. Aspek-aspek lain, pelaksanaan ulangan harian dengan skor 13/*sedang* serta penafsiran dan analisis hasil penilaian dengan skor 12/*sedang*.

(b) Kegiatan Penunjang PBM

Jumlah skor indikator kegiatan penunjang PBM guru yang cukup beban mengajar adalah 133 (menggunakan 14 item instrumen), termasuk klasifikasi 68 - 135, dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $133 : 6 = 22$, klasifikasi 12 - 23 termasuk dalam kategori *rendah*. Kegiatan penunjang PBM terdiri dari sub indikator kegiatan penunjang PBM dan pengembangan profesi.

(1) Kegiatan Penunjang Proses Belajar-Mengajar.

Jumlah skor adalah 49 (4 item instrumen), klasifikasi 40 - 59, termasuk dalam kategori *sedang*. Skor rata-rata setiap responden adalah $49 : 6 = 8$, klasifikasi 8 - 11, dalam kategori *sedang*. Aspek dengan skor tertinggi adalah pelaksanaan ekstra kurikuler dan kegiatan pendukung pendidikan, masing-masing dengan skor 13/*sedang*. Aspek terendah adalah kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan skor 11/*rendah* dan aspek kegiatan ko kurikuler mempunyai skor 12/*sedang*.

(2) Pengembangan Kemampuan Profesi.

Jumlah skor adalah 84 (10 item instrumen), klasifikasi 49 - 97, dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $84 : 6 = 14$, klasifikasi 9 - 17, dalam kategori *rendah*. Aspek dengan skor tertinggi adalah kegiatan belajar sendiri dengan skor 15/*sedang*, dan aspek terendah adalah menemukan teknologi tepat guna dengan skor 0/*sangat rendah*. Aspek-aspek lain adalah : mengikuti penataran dan melanjutkan pendidikan masing-masing dengan skor 13/*sedang*, mengikuti kursus dengan skor 12/*sedang*, kegiatan melalui organisasi PGRI dengan skor 8/*rendah*, membuat karya tulis/ilmiah kependidikan dengan skor 3/*sangat rendah*, membuat alat pelajaran/alat peraga dengan skor 1/*sangat rendah*, menciptakan karya seni dengan skor 5/*sangat rendah* dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dengan skor 14/*sedang*.

(c) *Pemanfaatan Waktu dan Fasilitas Belajar.*

Jumlah skor indikator pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar adalah 198 (menggunakan 14 item instrumen), klasifikasi 136 - 203, termasuk kategori *sedang*. Skor rata-rata adalah $198 : 6 = 33$, klasifikasi 24 - 35, termasuk kategori *sedang*. Indikator pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar terdiri dari sub-sub indikator pemanfaatan fasilitas belajar, waktu dan pemanfaatan sumber belajar lainnya.

(1) Pemanfaatan fasilitas belajar.

Jumlah skor adalah 63 (4 item instrumen), klasifikasi 60 - 79, termasuk dalam kategori *tinggi*. Skor rata-rata $63 : 6 = 11$, klasifikasi 8 - 11, termasuk dalam kategori *sedang*. Aspek tertinggi adalah pemanfaatan sarana belajar dengan skor 19/*tinggi*, dan aspek terendah adalah pemanfaatan prasarana dan pemanfaatan media pengajaran

masing-masing dengan skor 24/*sangat tinggi*. Penggunaan alat peraga mendapatkan skor 16/*sedang*.

(2) Pemanfaatan Waktu dalam Kegiatan Belajar-Mengajar.

Jumlah skor keseluruhan adalah 93 (menggunakan 6 item instrumen), klasifikasi 90 - 119, dalam kategori *tinggi*. Rata-rata skor adalah $93 : 6 = 16$, klasifikasi 12 -17, dalam kategori *sedang*. Aspek tertinggi adalah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan serta pemeriksaan PR, masing-masing dengan skor 18/*tinggi*. Aspek terendah adalah kegiatan ekstra kurikuler dengan skor 13/*sedang*. Aspek-aspek lain : pemanfaatan waktu sesuai dengan jadwal pelajaran dan pemanfaatan waktu sesuai dengan satuan pelajaran masing-masing dengan skor 15/*sedang*, kegiatan pelaksanaan program ko kurikuler dengan skor 14/*sedang*.

(3) Pemanfaatan Sumber Belajar Lainnya.

Jumlah skor adalah 42 (4 item instrumen), klasifikasi 40 - 59, termasuk dalam kategori *sedang*. Skor rata-rata adalah $42 : 6 = 7$, klasifikasi 4 - 7, termasuk kategori *rendah*. Aspek tertinggi adalah pemanfaatan peralatan dalam kehidupan sehari-hari dalam PBM dengan skor 13/*sedang* dan aspek terendah adalah pemanfaatan nara sumber dengan skor 8/*rendah*. Aspek lain adalah : pemanfaatan pustaka dengan skor 12/*sedang* dan pemanfaatan lingkungan dengan skor 9/*rendah*.

2) Hasil Kerja Guru Yang Cukup Beban Mengajar.

Jumlah skor variabel hasil kerja adalah 104 (menggunakan 6 item instrumen), klasifikasi 90 - 119, dalam kategori *tinggi*. Skor rata-rata adalah $104 : 6 = 17$, klasifikasi 12 - 17, masuk kategori *sedang*.

Skor-skor indikator yang tercakup adalah sebagai berikut :

(a) Nilai Yang Diperoleh Murid.

Jumlah skor indikator nilai yang diperoleh murid adalah 48 (menggunakan 3 item instrumen), klasifikasi 45- 59, kategori *tinggi*. Skor rata-rata adalah $48 : 6 = 8$, klasifikasi 6 - 8, kategori *sedang*. Skor sub-sub indikator yang sekaligus menjadi aspek yang diamati adalah : nilai harian dengan skor 14/*sedang*, nilai caturwulan dengan skor 17/*sedang* dan nilai evaluasi murni dengan skor 17/*sedang*.

(b) Keluaran.

Jumlah skor indikator keluaran adalah 59 (3 item instrumen), klasifikasi 45 - 59, termasuk kategori *tinggi*. Rata-rata skor adalah $59 : 6 = 10$, klasifikasi 9 - 11, termasuk dalam kategori *tinggi*. Skor sub-sub indikator yang sekaligus menjadi aspek-aspek yang diamati adalah : prosentase kenaikan kelas atau lulusan dengan skor 19/*tinggi*, kebersihan diri murid dengan skor 19/*tinggi*, kelakuan dan penyesuaian diri murid dengan skor 18/*tinggi*.

c. Tingkat Prestasi Kerja Guru Yang Kelebihan Beban Mengajar

Jumlah skor keseluruhan adalah 1104 , responden 15, menggunakan 53 item instrumen dengan klasifikasi 637 - 1273, termasuk dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $1104 : 15 = 74$, klasifikasi 43 - 85, termasuk dalam kategori *rendah*.

Berikut disajikan tinjauan prestasi kerja guru yang kelebihan beban mengajar berurutan dari variabel, indikator, sub-sub indikator dan aspek-aspek yang diamati.

1) Proses Kerja Guru Yang Kelebihan Beban Mengajar.

Jumlah skor adalah 883 (47 item instrumen) dengan responden sebanyak 15 orang, termasuk klasifikasi 565 - 1129, dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah

$883 : 15 = 59$ (pembulatan), klasifikasi 39 - 77, termasuk dalam kategori *rendah*.

Proses kerja guru terdiri dari indikator-indikator unjuk kerja, penunjang PBM, serta pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar.

(a) Unjuk Kerja.

Jumlah skor adalah 406 (19 item instrumen), klasifikasi 229 - 457, termasuk dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $406 : 15 = 27$, klasifikasi 16 - 31, termasuk kategori *rendah*.

Indikator unjuk kerja terdiri dari sub-sub indikator :

(1) Mempersiapkan kegiatan belajar-mengajar.

Jumlah skor adalah 170, dengan 7 item instrumen, klasifikasi 170 - 254, termasuk kategori *sedang*. Skor rata-rata adalah $170 : 15 = 11$, klasifikasi 7 - 13, termasuk kategori *rendah*. Aspek tertinggi adalah penyusunan atau pembuatan jadwal pelajaran dengan skor 39/*tinggi* dan aspek terendah adalah penyusunan program kerja tahunan dengan skor 15/*rendah*.

Aspek-aspek lain : penyusunan berbagai program kerja sesuai dengan kalender pendidikan dengan skor 23/*rendah*, pembuatan program kerja caturwulan 18/*rendah*, pembuatan program kerja bulanan dengan skor 24/*rendah*, pembuatan program kerja mingguan dengan skor 19/*rendah*, dan pembuatan satuan pelajaran dengan skor 32/*sedang*.

(2) Pelaksanaan Kegiatan Belajar-Mengajar.

Jumlah skor adalah 166 (8 item instrumen), klasifikasi 97 - 193, termasuk dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $166 : 15 = 11$, klasifikasi 7 - 13,

termasuk kategori *rendah*. Aspek tertinggi adalah pelaksanaan pre test dengan skor 26/*sedang* dan aspek terendah adalah pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan dengan skor 16/*rendah*. Aspek-aspek lain adalah : pengelolaan kelas dengan skor 25/*rendah*, strategi penyajian materi pelajaran dan penggunaan metode mengajar masing-masing dengan skor 21/*rendah*, komunikasi dalam proses belajar-mengajar dengan skor 18/*rendah*, pelaksanaan post tes dengan skor 22/*rendah* dan pemberian tugas pengayaan pada murid dengan skor 17/*rendah*.

(3) Penilaian Proses Belajar-Mengajar.

Jumlah skor adalah 70 (menggunakan 4 item instrumen), klasifikasi 49 - 97 dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $70 : 15 = 5$, klasifikasi 4 - 7 dalam kategori *rendah*. Aspek tertinggi adalah pelaksanaan tes sumatif dengan skor 37/*sedang* dan aspek terendah adalah pelaksanaan tes formatif dengan skor 5/*sangat rendah*. Aspek-aspek lain adalah : pelaksanaan ulangan harian dengan skor 21/*rendah*, penafsiran dan analisis hasil penilaian dengan skor 7/*sangat rendah*.

(b) Kegiatan penunjang PBM

Jumlah skor keseluruhan 206 dengan 14 item instrumen, klasifikasi 169 - 337, dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $206 : 15 = 14$, klasifikasi 12 - 23, dalam kategori *rendah*.

Kegiatan penunjang PBM terdiri dari sub-sub indikator :

(1) Kegiatan Penunjang Proses Belajar-Mengajar.

Jumlah skor adalah 75 dengan 4 item instrumen, klasifikasi 49 - 97 dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $75 : 15 = 5$, klasifikasi 4 - 7 dalam kategori

rendah. Aspek tertinggi adalah kegiatan pendukung pendidikan dengan skor 25/*rendah* dan aspek terendah adalah pengabdian pada masyarakat dengan skor 14/*rendah*. Aspek-aspek lain adalah kegiatan ko kurikuler dengan skor 19/*rendah* dan kegiatan ekstra kurikuler dengan skor 17/*rendah*.

(2) Pengembangan Profesi.

Jumlah skor adalah 131 dengan 10 item instrumen, klasifikasi 121- 241 dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $131 : 15 = 9$ dengan klasifikasi 9 - 17, termasuk dalam kategori *rendah*. Aspek tertinggi adalah kegiatan belajar sendiri dengan skor 34/*sedang* dan aspek terendah adalah membuat alat pelajaran/alat peraga dan menemukan teknologi tepat guna masing-masing dengan skor 0/*sangat rendah*. Aspek-aspek lain adalah : mengikuti penataran dengan skor 21/*rendah*, mengikuti kursus dengan skor 15/*rendah*, melanjutkan pendidikan dengan skor 22/*rendah*, kegiatan melalui organisasi PGRI dengan skor 9/*sangat rendah*, membuat karya tulis ilmiah/kependidikan dengan skor 3/*sangat rendah*, menciptakan karya seni dengan skor 4/*sangat rendah* dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dengan skor 23/*rendah*.

(c) **Pemanfaatan Waktu dan Fasilitas Belajar.**

Jumlah skor adalah 271 dengan 14 item instrumen, klasifikasi 169 - 337, dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $271 : 15 = 18$, klasifikasi 12 - 23, dalam kategori *rendah*. Pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar terdiri dari sub indikator :

(1) Pemanfaatan Fasilitas Belajar.

Jumlah skor adalah 82, dengan 4 item instrumen, klasifikasi 49 - 97, dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $82 : 15 = 5$, klasifikasi 4 - 7, dalam kategori

rendah. Aspek tertinggi adalah pemanfaatan sarana belajar dengan skor 30/*sedang* dan aspek terendah adalah pemanfaatan prasarana belajar dengan skor 12/*sangat rendah*. Aspek-aspek lain : pemanfaatan alat peraga dengan skor 25/*rendah* dan pemanfaatan media pengajaran dengan skor 15/*rendah*.

(2) Pemanfaatan Waktu dalam Kegiatan Belajar-Mengajar.

Jumlah skor keseluruhan adalah 140, dengan 6 item instrumen dan klasifikasi 73 - 145, dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $140 : 15 = 9$, klasifikasi 6 - 11 dalam kategori *rendah*. Aspek tertinggi adalah kegiatan pemeriksaan pekerjaan rumah murid dengan skor 31/*sedang* dan aspek terendah adalah pemanfaatan waktu untuk pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dengan skor 17/*rendah*. Aspek-aspek lain : pemanfaatan waktu sesuai jadwal pelajaran dengan skor 27/*sedang*, sesuai dengan satuan pelajaran mempunyai skor 24/*rendah*, pemanfaatan waktu untuk bimbingan dan penyuluhan dengan skor 23/*rendah*, serta pemanfaatan waktu untuk kegiatan ko kurikuler dengan skor 18/*rendah*.

(3) Pemanfaatan Sumber Belajar Lainnya.

Jumlah skor adalah 49, dengan 4 item instrumen, klasifikasi 49 - 97, dalam kategori *rendah*. Skor rata-rata adalah $49 : 15 = 3$, klasifikasi 0 - 3, dalam kategori *sangat rendah*. Aspek tertinggi adalah pemanfaatan pustaka dengan skor 18/*rendah* dan aspek terendah adalah pemanfaatan lingkungan untuk kegiatan belajar - mengajar dengan skor 9/*sangat rendah*. Aspek-aspek lain adalah : pemanfaatan nara sumber dan pemanfaatan peralatan dalam kehidupan sehari-hari masing-masing dengan skor 11/*sangat rendah*.

2) Hasil Kerja Guru Yang Kelebihan Beban Mengajar.

Jumlah skor variabel hasil kerja guru yang kelebihan beban mengajar adalah 221, dengan 6 item instrumen, klasifikasi 219 - 291, dalam kategori *tinggi*. Skor rata-rata setiap responden adalah $221 : 15 = 15$, klasifikasi 12 - 17, dalam kategori *sedang*.

Skor-skor setiap indikator adalah sebagai berikut :

(a) Nilai Yang Diperoleh Murid.

Jumlah skor indikator nilai yang diperoleh murid adalah 105, menggunakan 3 item instrumen, klasifikasi 74 - 110, dalam kategori *sedang*. Skor rata-rata adalah $105 : 15 = 7$, klasifikasi 6 - 8, dalam kategori *sedang*. Skor sub-sub indikator yang sekaligus menjadi aspek-aspek yang diamati adalah : nilai harian murid dengan skor 32/*sedang*, nilai caturwulan dengan skor 39/*tinggi* dan nilai evaluasi murni dengan skor 34/*sedang*.

(b) Keluaran.

Jumlah skor indikator keluaran adalah 116, menggunakan 3 item instrumen, klasifikasi 111 - 147, dalam kategori *tinggi*. Skor rata-rata adalah $116 : 15 = 8$, klasifikasi 6 - 8, dalam kategori *sedang*. Skor sub-sub indikator yang sekaligus juga menjadi aspek-aspek yang diamati adalah : prosentase kenaikan kelas atau lulusan dengan skor 38/*sedang*, kebersihan diri murid dengan skor 37/*sedang*, kelakuan dan penyesuaian diri murid dengan skor 41/*tinggi*.

